



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR
PRAMUNIAGA *DEMPO COSMETIC*
DI PUSAT PERBELANJAAN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Anggik Budi Prasetyo

NIM 140210402072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR
PRAMUNIAGA *DEMPO COSMETIC*
DI PUSAT PERBELANJAAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Anggik Budi Prasetyo

NIM 140210402072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtua, Ibunda Siti Musawanah dan Ayahanda Ahmad Yoni yang sangat saya hormati, cintai, dan sayangi;
2. Guru-guru sejak jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

(terjemahan Al-quran, Surat Al Isra' ayat 53)^{*)}

^{*)} Jabal. 2010. *Mushaf AL-Azhar: Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit JABAL.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Anggik Budi Prasetyo

NIM : 140210402072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Februari 2018

Yang menyatakan,

Anggik Budi Prasetyo

NIM 140210402072

SKRIPSI

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR
PRAMUNIAGA *DEMPO COSMETIC*
DI PUSAT PERBELANJAAN JEMBER**

Oleh
Anggik Budi Prasetyo
NIM 140210402072

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGAJUAN

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR
PRAMUNIAGA *DEMPO COSMETIC*
DI PUSAT PERBELANJAAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Anggik Budi Prasetyo
NIM : 140210402072
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 April 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muji, M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19590716 198702 1 002

NIP. 19710402 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember” karya Anggik Budi Prasetyo telah diuji dan disahkan pada:
hari, tanggal : Senin, 12 Februari 2018
tempat : Ruang 35 D 106, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19590716 198702 1 002

NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19570713 198303 1 004

NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember; Anggik Budi Prasetyo, 140210402072; 2018: 136 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya bahasa bagi manusia dapat tercermin dari penggunaan bahasa oleh suatu masyarakat tutur. Masyarakat tutur dapat diartikan sebagai kelompok orang yang memakai bahasa tertentu, atau yang berpegang pada suatu bahasa yang sama. Bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur berfungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut dapat berlangsung dimana pun dan kapan pun. Dalam suatu peristiwa tutur di dalamnya terdapat tindak tutur yang mengandung daya tertentu yang disebut dengan daya pragmatik.

Peristiwa tutur yang mengandung daya pragmatik contohnya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Pramuniaga *Dempo Cosmetic* menggunakan median jalan, pintu masuk dan keluar yang ada di pusat perbelanjaan Jember untuk memasarkan produknya. Situasi tersebut mengharuskan pramuniaga untuk memaksimalkan keterampilan bertutur untuk menarik calon konsumen. Hal ini menjadi pembeda dengan produk lain yang melakukan pemasaran di pertokoan. Selain hal tersebut, situasi semacam itu memungkinkan pramuniaga berinteraksi dengan banyak calon konsumen yang masuk atau pun keluar pusat perbelanjaan Jember, sehingga tuturan yang digunakan dapat bervariasi.

Dalam proses pemasaran tersebut tentunya banyak tuturan yang muncul dan tuturan-tuturan tersebut dapat diindikasikan mengandung implikatur di dalamnya dengan disertai konteks yang mendukung terjadinya implikatur. Sehingga, dalam penelitian ini mencakup beberapa permasalahan yaitu 1) implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur, 2) konteks pendukung terjadinya implikatur tindak tutur.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini ialah segmen tutur dan konteks tutur dalam kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi yang di dalamnya terdapat kegiatan merekam dan simak catat. Analisis data yang dilakukan yaitu terdiri atas empat proses yaitu reduksi data, penyajian data, penginterpretasian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur dari berbagai implikatur yang muncul dalam tindak tutur pramuniaga yaitu; 1) implikatur meminta, 2) implikatur menyarankan, 3) implikatur menawarkan, 4) implikatur meyakinkan, 5) implikatur membandingkan, 6) implikatur menyuruh, dan 7) implikatur melarang. Dalam penelitian ini juga ditemukan konteks yang mendukung terjadinya implikatur tindak tutur. Konteks tutur yang ditemukan ialah konteks kontekstual, aksiologis, psikologis, dan gabungan konteks kontekstual dengan aksiologis.

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang dapat disarankan ialah hasil Penelitian ini disarankan sebagai salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi berbicara maupun menulis pada teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga disarankan kepada guru SMK bidang keahlian pemasaran sebagai bahan pembelajaran dalam rangka menambah keterampilan siswa dalam memasarkan suatu produk yang menekankan pada aspek kebahasaan. Saran selanjutnya ialah permasalahan yang berkaitan dengan implikatur masih banyak yang belum dikaji, maka perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dengan bahasan yang lebih luas.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah *Azza wa Jalla* yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat sempat serta telah memberikan kemudahan, kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moch. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang selalu memotivasi penulis untuk terus bersemangat dan terus berjuang dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;
7. Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;
8. Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada beliau selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti kegiatan akademik di Universitas Jember;

9. Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
11. Pihak *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
12. Orangtua saya, Ibu Siti Musawanah dan Bapak Ahmad Yoni dan kakak saya Rifky Hidayat yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa dan motivasi yang tiada henti;
13. Sahabat saya, Adhitya Tri Nanda, Achmad Zaini Dahlan, Wildan Fauzan Mubarri, Frisky Windu Pratama, Alivia Nadatul Aisyi, Arini Widya Rahayu, Viola Lutfy Sagita, Intan Savitri, Jaya Anggara, Bagus Setiawan yang telah memberikan motivasi selama saya menjalani studi di Universitas Jember;
14. Teman-teman kos, Mas Didit, Mas Re, Mas Marga, Mas Hamid, Hasan, Widi, Bayu, Wawan, dan yang lainnya yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menempuh studi di Universitas Jember;
15. Teman-teman Kuliah Kerja Mengajar Terbimbing (KK-MT) Posdaya di SMP Negeri 4 Jember, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini;
16. Teman-teman angkatan 2014, dan kakak angkatan serta adik angkatan yang telah memberikan dukungan dan motivasi;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Februari 2018

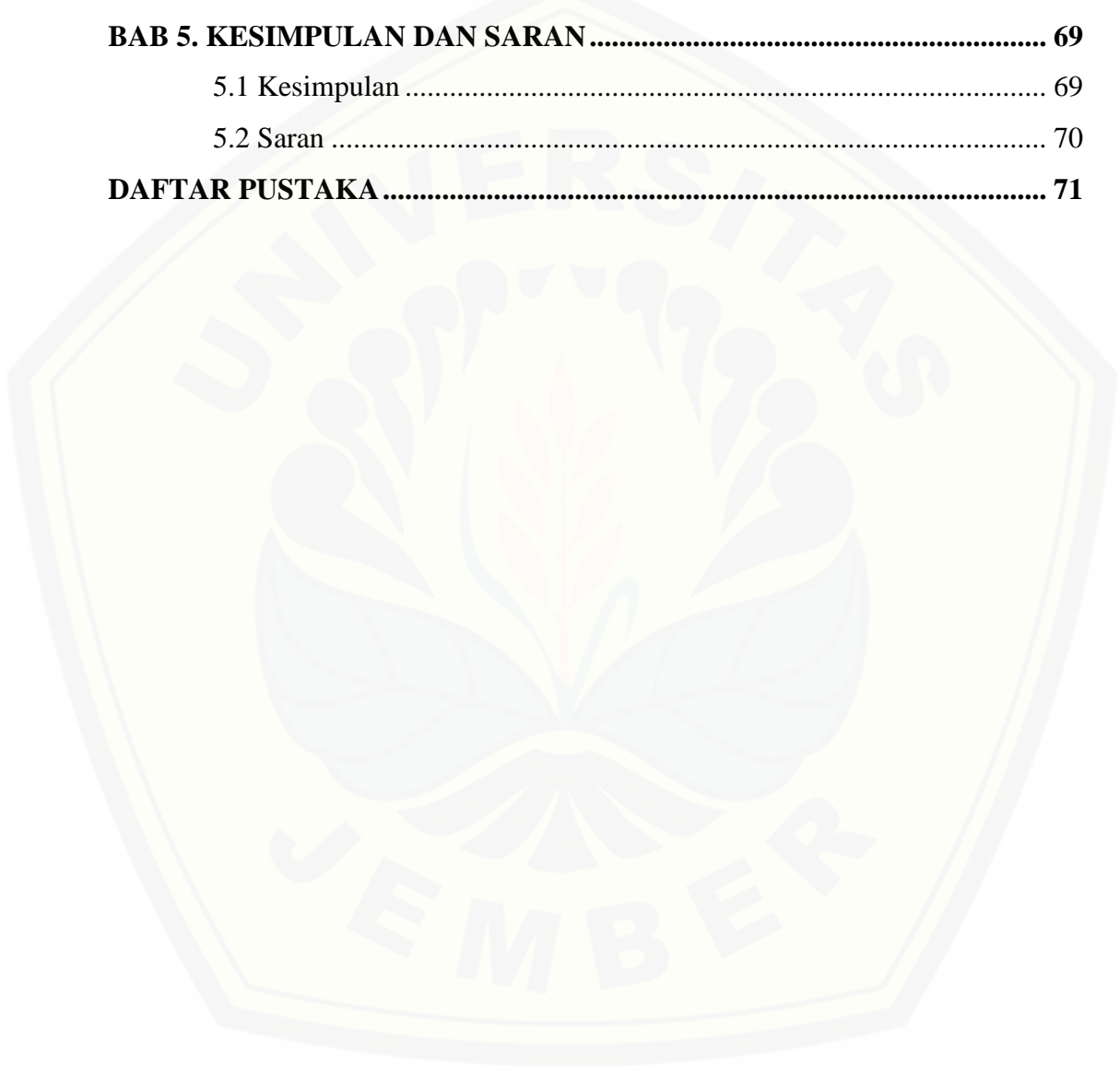
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN PENGAJUAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| RINGKASAN | ix |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Definisi Operasional | 8 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Konsep Dasar Pragmatik..... | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Pragmatik | 9 |
| 2.1.2 Peristiwa Tutar | 10 |
| 2.1.3 Komunitas Tutar..... | 11 |
| 2.1.4 Tindak Tutar dan Jenis-jenisnya | 12 |
| 2.1.5 Konteks Tutar | 19 |
| 2.2 Teori Implikatur | 21 |
| 2.2.1 Pengertian Implikatur | 21 |
| 2.2.2 Jenis Implikatur | 23 |
| 2.2.3 Penanda Implikatur..... | 25 |
| 2.2.4 Faedah Implikatur | 32 |
| 2.2.5 Implikatum..... | 34 |

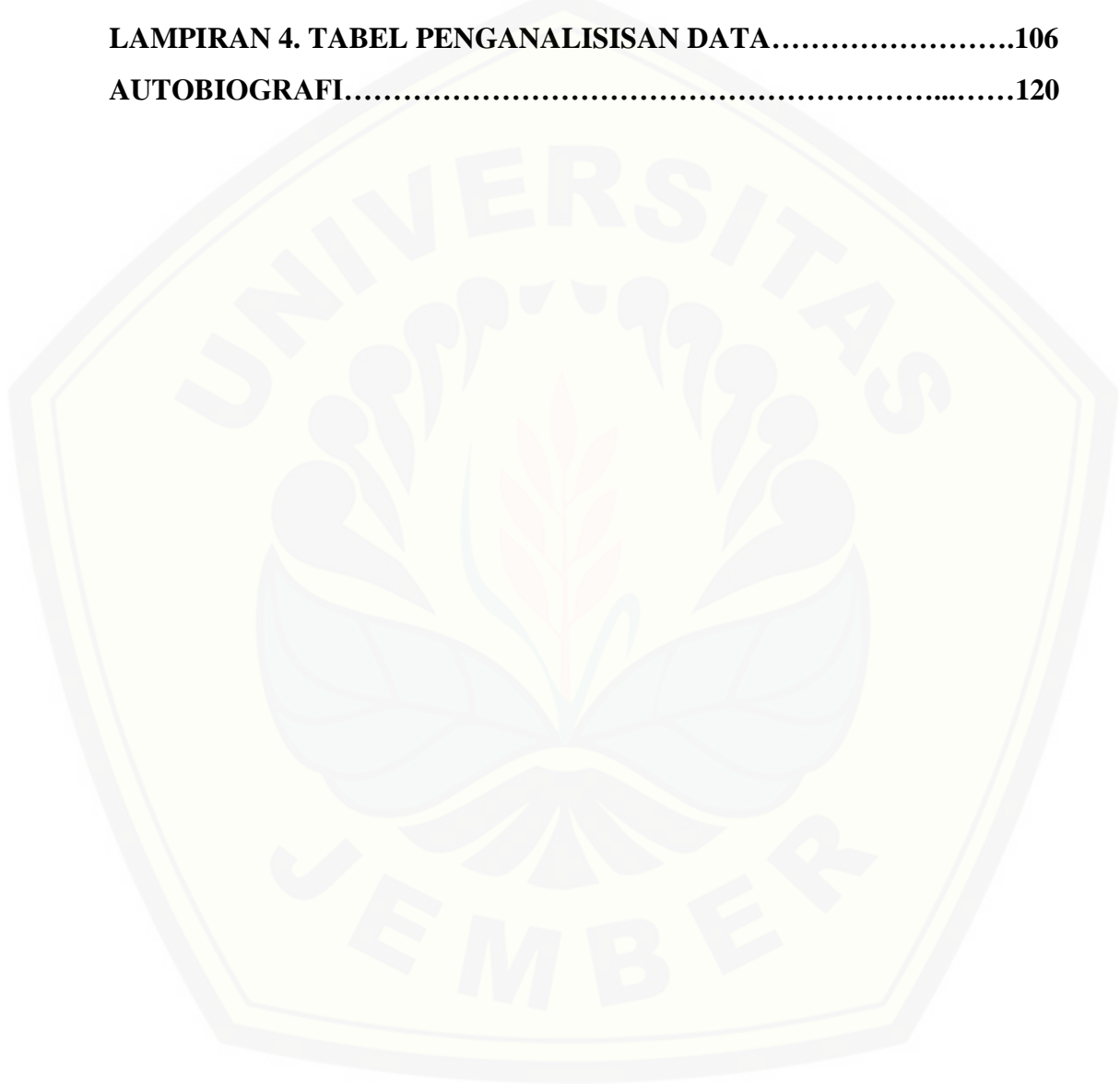
| | |
|--|-----------|
| 2.3 Penelitian yang Relevan..... | 35 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 39 |
| 3.2.1 Data | 39 |
| 3.2.2 Sumber Data | 39 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.3.1 Teknik Observasi..... | 39 |
| a) Teknik Rekam..... | 40 |
| b) Teknik Simak Catat | 40 |
| 3.4 Teknik Penganalisisan Data..... | 41 |
| 3.4.1 Reduksi Data | 41 |
| 3.4.2 Penyajian Data..... | 41 |
| 3.4.3 Penginterpretasian Data..... | 42 |
| 3.4.4 Penarikan Kesimpulan..... | 42 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 42 |
| 3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data | 42 |
| 3.5.2 Instrumen Penganalisisan Data | 43 |
| 3.6 Prosedur Penelitian | 43 |
| 3.6.1 Tahap Persiapan | 43 |
| 3.6.2 Tahap Pelaksanaan | 44 |
| 3.6.3 Tahap Penyelesaian | 44 |
| BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| 4.1 Implikatum dari Berbagai Implikatur Tindak Tutur | 45 |
| 4.1.1 Implikatum Meminta | 45 |
| 4.1.2 Implikatum Menyarankan..... | 48 |
| 4.1.3 Implikatum Menawarkan..... | 50 |
| 4.1.4 Implikatum Meyakinkan..... | 52 |
| 4.1.5 Implikatum Membandingkan..... | 54 |
| 4.1.6 Implikatum Menyuruh | 56 |
| 4.1.7 Implikatum Melarang | 58 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Konteks Pendukung Terjadinya Implikatur | 60 |
| 4.2.1 Konteks Ko-tekstual | 60 |
| 4.2.2 Konteks Aksional..... | 62 |
| 4.2.3 Konteks Psikologis | 64 |
| 4.2.4 Gabungan Konteks Ko-tekstual dan Aksiologis..... | 66 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 69 |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------------|
| LAMPIRAN 1. MATRIKS PENELITIAN..... | 74 |
| LAMPIRAN 2. TRANSKRIP DATA REKAMAN..... | 76 |
| LAMPIRAN 3. TABEL PENGUMPUL DATA..... | 97 |
| LAMPIRAN 4. TABEL PENGANALISISAN DATA..... | 106 |
| AUTOBIOGRAFI..... | 120 |



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri atas lima subbab, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional. Kelima subbab tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan interaksi. Interaksi merupakan cara manusia untuk saling berhubungan satu sama lain. Ketika berinteraksi manusia memerlukan media berupa bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan oleh penutur untuk memengaruhi mitra tuturnya. Hal itu menjadi sebab bahasa memiliki peran penting bagi manusia.

Manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sebagai perwujudan dari makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk berhubungan dan bekerjasama. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling bertukar pikiran dan berbagi informasi satu sama lain.

Pentingnya bahasa bagi manusia dapat tercermin dari penggunaan bahasa oleh suatu masyarakat tutur. Masyarakat tutur dapat diartikan sebagai kelompok orang yang memakai bahasa tertentu, atau yang berpegang pada suatu bahasa yang sama. Bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur berfungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut dapat berlangsung dimana pun dan kapan pun, misalnya pada kegiatan formal seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun pada kegiatan non formal seperti kegiatan perdagangan atau pemasaran.

Kegiatan pemasaran merupakan suatu bentuk peristiwa tutur yang bersifat persuasif yaitu suatu peristiwa yang bertujuan untuk mengajak dan menarik minat konsumen. Kegiatan ini dapat digunakan oleh seseorang, kelompok atau perusahaan untuk memasarkan produk kepada masyarakat. Ada dua cara untuk memasarkan suatu produk yaitu dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran secara langsung dapat dilakukan dengan bertemu langsung dengan calon konsumen, sedangkan pemasaran tidak langsung dapat berupa iklan dalam bentuk cetak maupun elektronik.

Kegiatan pemasaran secara langsung adalah bentuk peristiwa tutur yang khas. Kekhasan tersebut terletak pada pemaksimalan informasi mengenai produk yang dipasarkan melalui tindak tutur pramuniaga kepada calon konsumen. Hal ini juga terjadi pada peristiwa tutur yang melibatkan pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Pramuniaga *Dempo Cosmetic* menggunakan berbagai tindak tutur untuk memasarkan produknya. Tindak tutur tersebut merupakan bagian dari cara yang dilakukan pramuniaga untuk menarik minat calon konsumen.

Ketika bertutur, tentunya pramuniaga memerhatikan aspek-aspek dalam memproduksi tuturan. Aspek-aspek tersebut meliputi keruntutan tuturan, pemilihan kata, kesepahaman dengan mitra tutur dan kesantunan berbahasa. Penelitian ini memfokuskan pada salah satu aspek tersebut, yaitu kesepahaman dengan mitra tutur yang mengarah pada implikatur sebuah tuturan.

Menurut Levinson (dalam Nadar 2013:61), implikatur merupakan salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam bidang ilmu pragmatik. Lebih lanjut, Nababan (dalam Mulyana, 2005:11) menyebutkan bahwa implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, implikatur merupakan segala sesuatu yang tersembunyi dan tersirat dari sebuah tuturan.

Dalam kegiatan pemasaran tentu dapat diketahui munculnya sebuah implikatur percakapan yang terjadi antara pramuniaga dengan calon konsumen. Implikatur yang terjadi berupa tuturan yang menyatakan sesuatu untuk meminta, meyakinkan, menawarkan, membandingkan dan sebagainya. Tuturan-tuturan

dalam kegiatan pemasaran dibuat sedemikian rupa, agar dapat memengaruhi calon konsumen untuk membeli produk yang sedang dipasarkan.

Dalam kegiatan pemasaran, seorang pramuniaga menggunakan bahasa yang beragam dan bisa menimbulkan sebuah implikatur tuturan yang menarik dalam tindak tutur dengan calon konsumen. Hal tersebut, dilakukan untuk menghasilkan tuturan yang memiliki makna sesuai dengan keinginan dengan menggunakan bahasa yang unik dan menarik. Untuk memunculkan implikatur dalam percakapan, pramuniaga dapat menggunakan jenis tindak tutur ilokusi. Austin (dalam Cummings, 2007:9), menerangkan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan ujaran yang mengandung daya atau maksud seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan dan sebagainya. Selanjutnya Searle (dalam Rahardi, 2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan tersebut yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Untuk memahami atau menemukan implikatur tindak tutur, peserta pertuturan harus memerhatikan konteks yang menyertainya. Konteks sangat berpengaruh pada pemaknaan sebuah tuturan. Konteks meliputi semua aspek di luar kebahasaan yang menyertai sebuah tuturan. Oleh karena itu, pada situasi pemasaran suatu produk calon konsumen harus mengetahui konteks yang menyertai sebuah tuturan untuk mengerti maksud dari tuturan yang digunakan oleh pramuniaga, agar proses komunikasi antara pramuniaga dan calon konsumen dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi karena adanya salah pemaknaan tuturan pramuniaga oleh calon konsumen.

Munculnya implikatur suatu tuturan ditandai dengan adanya konteks tutur dan penyimpangan prinsip kerja sama. Penyimpangan prinsip kerja sama tersebut dapat menimbulkan berbagai penafsiran terhadap tuturan tersebut. Grice (dalam Rusminto, 2009:89) menyatakan bahwa, dalam berkomunikasi seseorang akan menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan komunikasi tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Grice

merumuskan pola-pola yang mengatur kegiatan berkomunikasi. Pola-pola tersebut dikenal dengan prinsip kerja sama.

Prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice (dalam Rahardi, 2005:52) meliputi empat maksim, yaitu (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*) yaitu maksim yang mengharapkan seorang penutur memberikan informasi yang dirasa cukup, (2) maksim kualitas (*maxim of quality*) yaitu maksim yang mengharapkan penutur memberikan informasi dengan benar dan sesuai dengan fakta, (3) maksim relevansi (*maxim of relevance*) merupakan maksim yang mengharapkan peserta pertuturan saling memberikan kontribusi yang relevan dalam suatu pertuturan, dan (4) maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) merupakan maksim yang mengharapkan peserta pertuturan memberikan tuturan secara langsung, jelas dan tidak ambigu.

Implikatur tindak tutur yang muncul dalam kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* dikarenakan konteks pendukung terjadinya implikatur. Berikut ini contoh tuturan pramuniaga dengan calon konsumen yang mengandung implikatur di dalamnya.

(1)

Pramuniaga : **“Mas, boleh pinjam tangannya?”**
Konsumen : “Maaf, Mbak. Saya buru-buru.”

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (pramuniaga) kepada mitra tutur (konsumen). Tuturan terjadi ketika konsumen sedang berjalan di depan tempat pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Tuturan dituturkan oleh pramuniaga dengan menjulurkan tangan yang sedang membawa produk yang dipasarkan dengan tujuan mengoleskan krim ke tangan konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan wajah tersenyum, dengan nada lembut dan nada bertanya kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen.

Konsumen berjalan terburu-buru meninggalkan lapak pramuniaga.

(TPD.IMt1)

Tuturan (1) di atas mengandung berbagai implikatur di dalamnya yaitu berupa meminta, bertanya, dan memohon ijin kepada calon konsumen. Selanjutnya, Implikatur-implikatur tersebut menimbulkan implikatum yaitu pemahaman akhir atau maksud yang telah disimpulkan oleh mitra tutur. Implikatum yang muncul ialah implikatum meminta. Implikatum meminta ini dapat dilihat dari tuturan pramuniaga yaitu “*Mas, boleh pinjam tangannya?*”. Maksud tuturan pramuniaga tersebut bukanlah untuk meminjam tangan calon konsumen untuk digunakan melakukan sesuatu, akan tetapi tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa pramuniaga meminta agar calon konsumen mau mencoba produk yang sedang dipasarkan. Calon konsumen dapat menginterpretasikan implikatur tersebut karena calon konsumen mengetahui konteks yang menyertainya. Konteks tuturan tersebut, yaitu pramuniaga memegang produk yang sudah siap untuk dioleskan ke tangan calon konsumen ketika menuturkan tuturan yang mengandung implikatur tersebut.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implikatur tindak tutur, maka objek penelitian yang dipilih adalah pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Pramuniaga *Dempo Cosmetic* dipilih sebagai objek penelitian karena tempat yang digunakan untuk memasarkan produk terbilang unik dan berbeda dengan produk yang lain. Produk *Dempo Cosmetic* menggunakan median jalan, pintu masuk dan keluar yang ada di salah satu pusat perbelanjaan yang ada di Jember untuk memasarkan produknya. Situasi tersebut mengharuskan pramuniaga untuk memaksimalkan keterampilan bertutur untuk menarik calon konsumen. Hal ini menjadi pembeda dengan produk lain yang melakukan pemasaran di pertokoan. Selain hal tersebut, situasi semacam itu memungkinkan pramuniaga berinteraksi dengan banyak calon konsumen yang masuk ataupun keluar pusat perbelanjaan Jember, sehingga tuturan yang digunakan dapat bervariasi. Adapun alasan pemilihan topik ini karena implikatur merupakan cabang ilmu pragmatik yang sangat penting, karena dengan memiliki pemahaman yang baik tentang implikatur, maka seseorang akan mengerti maksud dan tujuan dari tuturan orang lain.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran mengenai implikatur percakapan diarahkan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan hal itu, implikatur percakapan dalam kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah materi yang berkaitan dengan kompetensi berbicara maupun menulis pada teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru SMK bidang keahlian pemasaran, untuk menambah keterampilan siswa dalam memasarkan suatu produk yang menekankan pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pertuturan yang terjadi antara pramuniaga dan calon konsumen menarik untuk dikaji. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam kegiatan pemasaran suatu produk tentunya harus memunculkan implikatur di dalamnya, sehingga pelaku pemasaran dalam hal ini adalah pramuniaga harus menggunakan bahasa yang unik dan menarik. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan mengenai implikatur-implikatur yang dimunculkan tersebut agar dapat dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman antar peserta pertuturan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan terarah adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember?
- 2) Bagaimanakah konteks pendukung terjadinya implikatur tindak tutur pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan;

- 1) Implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember.
- 2) Konteks pendukung terjadinya implikatur tindak tutur pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia SMA/ sederajat kelas X, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah materi yang berkaitan dengan kompetensi berbicara maupun menulis pada teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru SMK bidang keahlian pemasaran, untuk menambah keterampilan siswa dalam memasarkan suatu produk yang menekankan pada aspek kebahasaan.
- 2) Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran diskusi mata kuliah Pragmatik dengan materi tindak tutur.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan untuk melaksanakan penelitian lain yang sejenis, yang dinilai belum sempurna.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur adalah suatu tindak berbahasa yang dilakukan dalam bentuk tuturan.
- 2) Implikatur adalah berbagai maksud yang ada di dalam suatu tuturan.
- 3) Implikatur adalah kesepakatan antara penutur dengan petutur pada suatu tuturan yang menghasilkan kesimpulan dari maksud sebenarnya.
- 4) Konteks pendukung terjadinya implikatur adalah konteks yang paling dominan yang ada dalam suatu tuturan.
- 5) Pramuniaga adalah seseorang yang bertugas untuk memasarkan suatu produk dengan menggunakan tuturan. Pramuniaga juga biasa disebut dengan sebutan *sales*.
- 6) *Dempo Cosmetic* merupakan produk kecantikan yang berbentuk krim.
- 7) Pusat perbelanjaan Jember adalah pusat perbelanjaan modern yang menyediakan segala kebutuhan masyarakat di Jember. Di Jember ada beberapa pusat perbelanjaan yaitu Matahari, *Golden Market*, *Lippo Plaza*, dan *Roxy Square* Jember. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Roxy Square* Jember sebagai tempat penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang terbagi menjadi beberapa subbab, yaitu (1) konsep dasar pragmatik (pengertian pragmatik, peristiwa tutur, komunitas tutur, tindak tutur dan jenis-jenisnya, konteks tutur), (2) teori implikatur (pengertian implikatur, jenis implikatur, penanda implikatur, faedah implikatur, implikatum), (3) penelitian yang relevan.

2.1 Konsep Dasar Pragmatik

2.1.1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu subdisiplin dari ilmu bahasa. Pragmatik dapat diartikan sebagai ilmu yang mendasari pemahaman terhadap penggunaan suatu bahasa. Lebih jelas, pragmatik memiliki arti pemahaman seorang penutur dan petutur terhadap penggunaan suatu bahasa yang meliputi pemahaman makna suatu tuturan dan hubungan gramatikal suatu tuturan.

Para ahli bahasa khususnya ahli pragmatik banyak memaparkan mengenai batas-batas dari pragmatik. Zamzani (2007:18-23) berpendapat bahwa kajian pragmatik selalu terarah pada permasalahan bahasa dalam suatu masyarakat. Pragmatik dipandang sebagai pengungkap suatu tuturan yang dikaitkan dengan konteks, sehingga tuturan bersifat komunikatif. Oleh karena itu, penutur harus mampu mengolah setiap tuturan yang disampaikan agar komunikasi berjalan dengan baik. Dengan demikian, maksud tuturan yang disampaikan penutur dapat dipahami oleh mitra tutur.

Tarigan (1990:31) menerangkan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan Leech (1993:8) yang menerangkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Aneka situasi ujaran menurut Leech (1993:19-21) mencakup

beberapa aspek, yaitu (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai aktifitas atau kegiatan, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Kelima aspek situasi ujaran tersebut menjadi elemen dasar terjadinya tindak tutur dalam pragmatik. Selanjutnya, Levinson (dalam Tarigan, 1990:33) menegaskan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat.

Menurut Verhaar (2006:14), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang hal-hal yang termasuk dalam struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada “ekstralinguistik“ yang dibicarakan. Pendapat lain dikemukakan oleh Cruse (dalam Cummings, 2007:2), yang menjelaskan bahwa pragmatik dapat dianggap sebagai ilmu yang berkaitan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun muncul secara alamiah dari dan bergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, pragmatik dapat diartikan sebagai telaah tentang maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut muncul bersama dengan konteks tertentu, sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima dan dipahami oleh mitra tutur.

2.1.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan peristiwa yang terjadi karena adanya interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Chaer dan Agustina (1995:61) berpendapat bahwa peristiwa tutur adalah suatu peristiwa yang terjadi atau berlangsung dengan adanya interaksi linguistik dalam bentuk tuturan yang

melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Suatu kegiatan pertuturan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila memenuhi faktor-faktor penentu peristiwa tutur. Hymes (dalam Nadar, 2009:7), telah merumuskan faktor-faktor yang melatar belakangi penentu terjadinya suatu peristiwa tutur dengan akronim *SPEAKING*. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a) S : *setting* dan *scene*. Setting berkenaan dengan waktu dan tempat pertuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat, dan waktu terjadinya pertuturan.
- b) P : *participant* adalah peserta tutur yaitu penutur dan mitra tutur.
- c) E : *ends* mengacu pada maksud dan tujuan pertuturan.
- d) A : *act sequence* merujuk pada bentuk tuturan dan isi tuturan. Bentuk tuturan berkaitan dengan kata-kata yang digunakan, sementara isi tuturan berkaitan dengan topik tuturan.
- e) K : *key* berkenaan dengan nada suara (*tone*), penjiwaan (*spirit*), sikap atau cara (*manner*) saat menuturkan suatu tuturan.
- f) I : *instrumentalities* berhubungan dengan cara penyampaian tuturan misalnya secara lisan, tulis, melalui telepon dan lain sebagainya.
- g) N : *norms* adalah norma-norma atau aturan yang harus dipatuhi dalam berinteraksi.
- h) G : *genre* mengacu pada bentuk penyampaian tuturan, misalnya khotbah, pidato, doa dan sebagainya.

2.1.3 Komunitas Tutur

Komunitas tutur merupakan sebuah konsep yang menjelaskan tentang suatu kelompok yang terdiri atas orang-orang yang menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa tersebut dilakukan secara unik dan merupakan hasil dari kesepakatan bersama. Lyons (1970:326) berpendapat bahwa komunitas tutur adalah semua orang yang menggunakan bahasa tertentu atau dialek. Dialek

tersebut menjadi ciri dari orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut, sehingga menjadi pengenalan bagi orang-orang tersebut.

Selanjutnya, Chomsky (1965:3-4) berpendapat bahwa komunitas tutur merupakan komunitas yang homogen secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komunitas tutur merupakan orang-orang yang menggunakan bahasa yang sama dan memiliki kebiasaan yang sama, sehingga terjalin hubungan yang erat antar anggotanya.

Lebih lanjut, Hymes (1962:30-32) menyebutkan bahwa komunitas tutur merupakan sebuah unit lokal, terkarakteristik oleh anggotanya yang memiliki persamaan secara umum dengan lokalitas dan interaksi primernya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa anggota suatu komunitas tutur harus memiliki pemahaman mengenai aturan gramatikal, selain itu juga harus memahami hubungan antara penggunaan bahasa dan struktur sosial yang berlaku.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa komunitas tutur merupakan sekelompok orang yang memiliki bahasa dan kebiasaan yang sama yang memiliki aturan-aturan tertentu di dalamnya. Hal tersebut dijadikan sebagai ciri atau pengenalan dari suatu komunitas tutur. Oleh karena itu, suatu komunitas tutur dapat diketahui dari penggunaan bahasa, tata cara berbahasa dan kebiasaan yang dilakukan oleh komunitas tutur tersebut.

2.1.4 Tindak Tutur dan Jenis-jenisnya

Tindak tutur secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan. Chaer (2010:27) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya tersebut. Tindak tutur berkaitan dengan faktor psikis penutur ketika melakukan tindak tutur. Faktor psikis tersebut menjadi sebab perbedaan makna dibalik tuturan. Mulyana (2005:80) berpendapat bahwa tuturan seseorang tentunya mengandung maksud dan makna di dalamnya, hal tersebut dikarenakan seseorang tidak semata-mata bertutur atau asal bicara.

Austin (dalam Tarigan, 1990:37) menjelaskan bahwa setiap tuturan mengandung tiga jenis tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Menurut Austin (dalam Cummings, 2007:9), tindak lokusi merupakan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang kira-kira sama dengan makna dalam pengertian tradisional. Lebih lanjut, Gunarwan (dalam Rustono, 1999:37) mendefinisikan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan atau mengucapkan sesuatu yang memiliki makna kalimat sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Berikut contoh tindak tutur lokusi.

Peserta pertuturan
Penutur : Adik
Mitra tutur : Kakak

Kakak : “Adik sedang apa?”
Adik : “*Ini lagi sarapan nasi goreng kak.*”

Konteks :

Dituturkan seorang adik saat pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, berada di meja makan dengan memegang sendok dan garpu.

(Pricilya, 2016:10)

Contoh tuturan di atas, merupakan tuturan yang dituturkan oleh seorang adik kepada kakaknya saat pagi harisebelum berangkat sekolah, kakak bertanya sedang apa kepada adiknya, adik menjawab bahwa dia sedang makan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa adik benar-benar sedang sarapan atau makan ditunjukkan dengan adanya nasi dipiring, dan sendok maupun garpu yang sedang dipegang olehnya (Pricilya, 2016:11).

2) Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk melakukan sesuatu. Austin (dalam Cummings, 2007:9) menjelaskan bahwa tindak ilokusi merupakan tuturan yang mengandung daya atau maksud seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan dan sebagainya. Tujuan penutur dalam bertutur tidak hanya untuk menghasilkan kalimat tuturan, namun juga untuk memberikan kontribusi lanjutan berupa gerakan interaksional tertentu. Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

Peserta pertuturan

Penutur : Kakak

Mitra tutur : Adik

Adik : “Assalamu’alaikum, adik pulang.”

Kakak : “Wa’alaikummussalam, dari mana aja kamu dik, jam segini baru pulang. *Ingat ujian sudah dekat.*”

Konteks :

Dituturkan seorang kakak yang kesal kepada adiknya, saat sore hari adik pulang dari bermain.

(Pricilya, 2016:11)

Contoh tuturan di atas, mengandung lebih dari satu maksud tuturan. Maksud pertama dituturkan seorang kakak kepada adiknya yang masih sekolah, tuturan tersebut bermaksud menginformasikan bahwa ujian sudah dekat. Maksud kedua, kakak bermaksud ingin menasehati adik agar tidak hanya pergi bermain saja, melainkan juga belajar untuk persiapan menghadapi ujian (Pricilya, 2016:11).

3) Tindak Perlokusi

Menurut Wijana (1996:20), tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur. Efek yang dihasilkan dari tindak perlokusi tidak hanya berbentuk tuturan, namun juga dapat berbentuk tindakan yang sesuai dengan kondisi dan situasi pertuturan. Berikut contoh tindak tutur perlokusi.

Peserta pertuturan

Penutur : Teman

Mitra tutur : Pemilik Kamar

Pemilik Kamar : “Silahkan masuk.”

Teman : “*Panas sekali kamar ini.*”

Pemilik Kamar : “Oh, iya. Saya nyalakan kipasnya biar gak panas.”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang teman yang datang mengunjungi kamar kos milik temannya, pada saat kondisi kipas angin di kamar tersebut tidak nyala.

(Pricilya, 2016:15)

Contoh tuturan di atas, tidak hanya berbentuk ilokusi, melainkan juga memiliki efek perlokusi bagi pendengarnya. Efek perlokusi yang muncul adalah mitra tutur menyalakan kipas angin yang ada di kamar tersebut. Oleh karena itu, konteks berperan penting dalam menentukan maksud tuturan dari peristiwa tutur (Pricilya, 2016:15).

Selanjutnya, Searle (dalam Rustono, 1999:39) menggolongkan tindak tutur menjadi lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima bentuk tuturan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a) Asertif

Asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran informasi atas apa yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, menuntut, mengakui, memberitahu, menunjukkan, mengeluh, melaporkan, dan mengemukakan pendapat. Berikut contoh tindak tutur asertif.

Peserta pertuturan

Penutur : Mahasiswa

Mitra tutur : Polisi

Mahasiswa : “Permisi, saya mau lapor kehilangan, Pak.”

Polisi : “Iya, dek. Anda kehilangan apa?”

Mahasiswa : “*Saya telah kehilangan laptop saya, Pak.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang mahasiswa yang datang ke kantor polisi untuk lapor kehilangan. Mahasiswa tersebut kehilangan laptop saat dia sedang tertidur pulas di kamarnya.

(Pricilya, 2016:12)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur jenis asertif, karena tuturan tersebut berisi laporan yang mengikat penutur pada kebenaran isi tuturan tersebut. Kejadian tersebut dapat dikatakan benar terjadi adanya karena mahasiswa tersebut telah melaporkan kejadian kehilangan laptop kepada pihak berwajib (Pricilya, 2016:12).

b) Direktif

Direktif bertujuan menghasilkan beberapa efek melalui tindakan mitra tutur. Tindak direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya, misalnya: memesan, memaksa, mengajak, memerintah, menyarankan, memohon, menagih dan sebagainya. Berikut contoh tindak tutur direktif.

Peserta pertuturan

Penutur : Kakak

Mitra tutur : Adik

Kakak : “Dik, kamu dimana?”

Adik : “Di dapur, Kak.”

Kakak : “*Kalau keluar dari dapur ambilkan kakak air minum!*”

Konteks :

Dituturkan seorang kakak kepada adiknya yang sedang berada di dapur, kakak meminta adiknya untuk mengambilkan air minum untuknya.

(Pricilya, 2016:12)

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur direktif, karena tuturan tersebut berisi kalimat perintah, yang mana kakak meminta adiknya untuk mengambil sesuatu, yaitu mengambil air minum saat adik keluar dari dapur (Pricilya, 2016:13).

c) Komisif

Tindak yang mengikat penutur dengan tindakan-tindakan dimasa depan, misalnya: berjanji, bersumpah, menawarkan dan memanjatkan doa. Tindak komisif berfungsi menyenangkan karena berkenaan dengan kepentingan mitra tutur. Berikut contoh tuturan yang mengandung tindak tutur komisif.

Peserta pertuturan

Penutur : Dimas

Mitra tutur : Nurman

Dimas : “Kamu jangan lupa datang diacara tasyakuran di rumahku besok ya.”

Nurman : “*Iya, aku janji datang tepat waktu.*”

Dimas : “Awas nggak dateng ya.”

Konteks :

Dituturkan oleh Nurman yang berpapasan dengan Dimas di jalan raya. Nurman berjanji akan datang tepat waktu diacara tasyakuran di rumah Dimas.

Tuturan di atas merupakan tindak komisif yang dituturkan oleh Nurman. Nurman berjanji kepada Dimas, bahwa ia akan datang diacara tasyakuran yang bertemapt di rumah Dimas dan akan datang tepat waktu.

d) Ekspresif

Tindak tutur yang dilakukan untuk menunjukkan, mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada mitra tutur, misalnya: berterima kasih, memuji, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Berikut contoh tuturan yang mengandung tindak ekspresif.

Penutur : Mama
Mitra tutur : Anak

Anak : “Ma, adik lolos seleksi masuk perguruan tinggi negeri.”

Mama : “*Mama bangga, selamat nak, semoga kamu menjadi mahasiswa berprestasi.*”

Anak : “Aamiin, terima kasih, Ma.”

Konteks :

Dituturkan seorang anak kepada mamanya anak tersebut memberitahukan bahwa dia lolos seleksi masuk perguruan tinggi.

(Pricilya, 2016:13)

Tuturan di atas merupakan tindak ekspresif, mama menyatakan rasa kegembiraan. Kegembiraan tersebut diekspresikan dengan mengucapkan bangga dan selamat kepada anaknya yang lolos seleksi dan diterima diperguruan tinggi negeri (Pricilya, 2016:13).

e) Deklarasi

Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menciptakan hal baru, misalnya: memutuskan, membatalkan, memecat, menghukum. Berikut contoh tindak tutur deklarasi.

Penutur : Pimpinan
Mitra tutur : Karyawan

Karyawan : “Kapan saya bisa mulai bekerja, Pak?”

Pimpinan : “*Anda sudah mulai bisa kerja hari ini.*”

Karyawan : “Baik, Pak. Saya bekerja dengan baik hari ini.”

Konteks :

Dituturkan pimpinan kepada karyawannya, pimpinan ingin memberitahukan bahwa karyawan barunya sudah bisa mulai bekerja hari ini.

(Pricilya, 2016:14)

Tuturan di atas merupakan tindak deklarasi yang dapat menciptakan perubahan suatu hal yang baru. Pimpinan bermaksud menerima karyawan baru diperusahaannya. Akibat tuturan yang dituturkan oleh pimpinan tercipta suatu hubungan yang baru antara pimpinan dan karyawan, dan dapat

menciptakan status baru bagi karyawan dari status pengangguran menjadi seorang karyawan atau pegawai (Pricilya, 2016:14).

2.1.5 Konteks Tutur

Tindak tutur selalu muncul bersama dengan unsur-unsur lain yang menyertainya. Unsur-unsur lain tersebut lebih dikenal dengan sebutan konteks. Leech (1993:20) berpendapat bahwa konteks adalah aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Andianto, 2010:35), ia berpendapat bahwa konteks adalah ciri-ciri di luar bahasa yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana.

Selanjutnya, Parret (dalam Andianto, 2010:35-36) membedakan konteks tutur menjadi lima macam, yaitu: 1) konteks kontekstual, 2) konteks eksistensial, 3) konteks situasional, 4) konteks aksional, 5) konteks psikologis. Kelima macam konteks tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Konteks kontekstual

Menurut Mey (dalam Andianto, 2010:35), konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks.

2) Konteks eksistensial

Konteks eksistensial adalah peserta tutur (penutur dan mitra tutur), waktu dan tempat berlangsungnya tuturan.

3) Konteks Situasional

Konteks situasional merupakan situasi percakapan dan kebiasaan yang khas dalam suatu institusi atau tempat yang umum, seperti pasar, pengadilan, sekolah dan yang lainnya.

4) Konteks aksional

Konteks aksional berhubungan dengan tindakan nonverbal yang dilakukan oleh peserta tutur, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain.

5) Konteks Psikologis

Konteks psikologis merupakan konteks yang berkenaan dengan psikis atau mental peserta tutur, seperti sedih, marah, gembira, dan bersemangat.

Berikut contoh segmen tutur beserta analisis konteks tuturnya untuk mempermudah memahami macam-macam konteks tutur di atas.

Peserta tutur

Penutur : Rusdi

Mitra tutur : Penjaga Toko

Penjaga toko : Cari yang apa, Mas?

Rusdi : *“Yang garis-garis hitam ada?”*

Penjaga toko : Oh ada, Mas. (menuju aquarium dan mengambil ikan yang dimaksud oleh penutur) Ini mas ikannya

Konteks :

Penutur (Rusdi) adalah seorang pelanggan di toko ikan pinggir jalan di sebuah pasar pada sore hari yang sedang mencari ikan di sebuah toko ikan hias dengan menuturkan segmen tutur itu dengan nada yang keras, sambil berdiri, dan melongok ke aquarium, serta mata melihat ke kanan dan ke kiri dengan raut wajah yang berekspresi mencari.

Analisis macam-macam konteks tutur

| Segmen tutur | | Rusdi : <i>“Yang garis-garis hitam ada?”</i> |
|---------------|--------------|--|
| Konteks tutur | Kotekstual | Penjaga toko : Cari yang apa, Mas? Rusdi : ~~ Penjaga toko : Oh, ada Mas. (menuju aquarium dan mengambil ikan yang dimaksud oleh penutur) Ini Mas ikannya. Rusdi : Benar. Ini yang saya cari. |
| | Eksistensial | Penutur (Rusdi) adalah seorang pelanggan di toko ikan pinggir jalan di sebuah pasar pada sore hari. Rusdi dilayani oleh penjaga toko yang bertindak sebagai mitra tutur. |

| | | |
|--|-------------|--|
| | Situasional | Jual-beli ikan hias |
| | Aksional | Dituturkan dengan keadaan berdiri sambil melongok ke aquarium dan mata melihat kanan-kiri |
| | Psikologis | Dituturkan dengan jelas dan dengan suara yang keras, raut wajah ekspresi mencari dan raut wajah yang antusias (mencari ikan yang bergaris-garis hitam) |

2.2 Teori Implikatur

2.2.1 Pengertian Implikatur

Implikatur adalah salah satu subdisiplin ilmu pragmatik. Menurut Lubis (1991:70), implikatur merupakan arti atau aspek arti pragmatik. Sedangkan menurut Levinson (dalam Nadar 2013:61), implikatur merupakan salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam bidang ilmu pragmatik. Oleh karena itu, hanya sebagian saja dari arti harfiah yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah tuturan, selebihnya berasal dari fakta-fakta atau kenyataan yang ada baik situasi maupun kondisi.

Istilah implikatur diturunkan dari verba *to imply* yang memiliki arti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Mey (dalam Nadar, 2009:60) yang menyebutkan bahwa implikatur berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Sedangkan Echols (dalam Mulyana, 2005:11) mengatakan bahwa implikatur diturunkan dari kata *implicatum*. Kedua istilah tersebut memiliki arti yang hampir sama yaitu maksud, pengertian, keterlibatan. Oleh karena itu, Rusminto (2009:70) mendefinisikan implikatur sebagai sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yaitu sesuatu yang secara implisit terdapat penggunaan bahasa secara aktual.

Implikatur merupakan ilmu yang menjelaskan tentang arti atau maksud dari sebuah tuturan. Menurut Brown dan Yule (1996:31), implikatur adalah sesuatu yang digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Selanjutnya, Samsuri (dalam Rusminto, 2009:71) menjelaskan bahwa implikatur merupakan ilmu yang digunakan untuk mempertimbangkan apa yang dapat disarankan atau yang dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dari apa yang tampak secara harfiah.

Grice (dalam Rahardi, 2005:43) mengemukakan bahwa tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan tersebut dapat disebut dengan implikatur. Dengan kata lain, implikatur adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu sesuatu yang mungkin diartikan, disiratkan, atau sesuatu yang dikatakan oleh penutur berbeda dengan maksud yang ingin disampaikan.

Menurut Nababan (dalam Mulyana, 2005:11), implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Lebih lanjut, Mulyana (2005:11) menyatakan bahwa dalam lingkup analisis wacana, implikatur dapat diartikan sesuatu yang terlibat atau menjadi bahan pembicaraan. Selain itu, Zamzani (2007:28) mendefinisikan implikatur sebagai segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli mengenai definisi implikatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan berbagai maksud yang muncul dalam suatu tuturan. Maksud suatu tuturan tersebut berhubungan erat dengan tujuan, konteks tuturan, penutur dan mitra tutur.

2.2.2 Jenis Implikatur

Grice (dalam Rani, dkk., 2006:171) menyebutkan bahwa implikatur terdiri atas dua jenis, yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Kedua jenis implikatur yang dikemukakan oleh Grice, dijabarkan sebagai berikut.

a) Implikatur Konvensional (*conventional implicature*)

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang dihasilkan dari penalaran logika. Menurut Grice (dalam Rani, dkk., 2006:171), implikatur konvensional yaitu implikatur yang ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang dipakai. Berbeda dengan Yule (2006:78) yang berpendapat bahwa implikatur konvensional merupakan implikatur yang tidak harus terjadi dalam sebuah percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasinya. Implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata yang digunakan. Berikut contoh implikatur konvensional.

“*Bahkan Bapak Menteri Agama menghadiri sunatan anak saya*”

Contoh tuturan di atas merupakan implikatur konvensional yang memiliki makna bahwa Bapak Menteri Agama biasanya tidak menghadiri acara sunatan (Prabowo, 2013:37).

b) Implikatur Percakapan (*conversation implicature*)

Zamzani (2007:28) menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah implikatur yang muncul dengan disertai dengan konteks pemakaian bahasa yang bersifat khusus. Lebih lanjut Kridalaksana (2008:91) berpendapat bahwa implikatur merupakan makna yang dapat dipahami tetapi tidak atau kurang terungkap dalam apa yang dituturkan atau diucapkan. Implikatur percakapan memiliki makna yang bervariasi. Hal ini dikarenakan pemahaman terhadap implikasi sangat bergantung pada konteks yang menyertai suatu tuturan.

Menurut Rahardi (2003:85), di dalam sebuah kegiatan pertuturan yang sebenarnya, penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan lancar dikarenakan adanya kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Diantara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan yang tidak tertulis, bahwa sesuatu yang sedang dipertuturkan tersebut sudah saling dimengerti dan saling dipahami.

Implikatur percakapan berkaitan dengan teori tentang penggunaan bahasa oleh seseorang. Grice (dalam Lubis, 1991:75) menyebutkan bahwa asumsi itu adalah kerjasama yang diperlukan untuk dapat menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Selain itu, Grice (dalam Rahardi, 2005:43), di dalam artikelnya yang berjudul *Logic and Conversation*, ia menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan tersebut lebih dikenal dengan sebutan implikatur percakapan. Berikut contoh implikatur percakapan.

“Bapak datang, jangan menangis!”

Contoh tuturan di atas tidak semata-mata dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa sang ayah sudah datang dari bepergian. Penutur bermaksud untuk memberi peringatan kepada mitra tutur, bahwa sang ayah yang biasanya bersikap keras dan berperilaku kejam itu akan melakukan sesuatu terhadapnya apabila ia masih saja menangis ketika ayahnya datang. Dengan perkataan lain, tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang keras dan kejam, dan sering marah-marah serta emosi besar kepada anaknya yang sedang menangis (Rahardi, 2005:42).

Di dalam implikatur, hubungan antara sesuatu yang dituturkan dan maksud yang ingin disampaikan tidak memiliki sifat yang mutlak (*unnecessary consequence*). Dengan demikian, suatu implikatur, tidak harus ada hubungan antara proposisi dengan tuturan-tuturan yang mengimplikasinya. Tidak adanya hubungan dalam hal makna yang secara jelas dan bersifat mutlak antara sebuah tuturan dengan sesuatu yang diimplikasikan, maka sangat

dimungkinkan bahwa tuturan tersebut terdapat implikatur di dalamnya dan memiliki maksud yang bermacam-macam.

2.2.3 Penanda Implikatur

Penanda implikatur merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan ada tidaknya suatu implikatur di dalam sebuah tuturan. Penanda implikatur didasarkan pada teori prinsip kerjasama. Hal ini dikarenakan, suatu tuturan dapat dikatakan mengandung implikatur di dalamnya, jika tuturan tersebut terdapat penyimpangan prinsip kerjasama.

Menurut Grice (dalam Rusminto, 2009:89), dalam suatu kegiatan pertuturan seseorang akan menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan pertuturan tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal itu, maka Grice (dalam Rahardi, 2005:52) merumuskan pola-pola yang mengatur suatu kegiatan pertuturan. Pola-pola tersebut lebih dikenal dengan sebutan prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama tersebut terdiri atas empat maksim yaitu (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxim of quality*), (3) maksim relevansi (*maxim of relevance*), (4) maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Keempat maksim tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Maksim Kuantitas (*Maxim of Quantity*)

Maksim kuantitas adalah maksim yang mengharapakan seorang penutur untuk memberikan informasi yang dirasa cukup (tidak kurang dan tidak lebih). Maksim kuantitas memberikan tekanan kepada penutur untuk tidak memberikan informasi lebih dari sesuatu yang diperlukan oleh mitra tutur. Hal tersebut didasari oleh asumsi bahwa informasi yang kurang atau berlebihan hanya akan membuang-buang waktu dan tenaga, serta dapat dianggap sebagai sesuatu yang sengaja dilakukan untuk memberikan efek tertentu. Berikut contoh tuturan yang menerapkan maksim kuantitas.

Peserta pertuturan

Penutur : Sri Sumarni

Mitra tutur : Karni Ilyas

Karni Ilyas : “Dan Ibu Alhamdulillah dengan sikapnya itu?”

Sri Sumarni : “*Alhamdulillah, Ya, betul.*”

Karni Ilyas : “Kita akan rehat sebentar pemirsa.”

Konteks :

Peristiwa tutur di atas merupakan dialog antara pembawa acara dan narasumber. Narasumber pada peristiwa tutur ini merupakan ibunda dari salah satu korban meninggal akibat tertabrak mobil.

(Putri, 2014:47)

Pada peristiwa tutur ini terlihat Sri Sumarni mematuhi maksim kuantitas dengan fungsi ekspresif. Hal itu karena ia hanya menjawab pertanyaan yang sesuai dengan penutur butuhkan dengan melalui membenarkan pendapat penutur dan mengucapkan syukur (Putri, 2014:47).

Lebih lanjut, apabila seseorang memberikan informasi yang tidak diperlukan oleh mitra tutur, maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar atau menyimpang dari maksim kuantitas. Berikut contoh tuturan yang melanggar atau menyimpang dari maksim kuantitas.

Peserta pertuturan

Penutur : B

Mitra tutur : A

A : “Mah, suara kodoknya sudah hilang.”

B : “*Triaminic andalan Ibu, saat si kecil batuk dan pilek.*”

(Hariyo P.J.R., 2014:21)

Konteks situasi pada tuturan tersebut tentang anak yang terbangun dari tidurnya karena mengalami sakit batuk dan pilek yang membuat suaranya menjadi serak. Penyimpangan maksim kuantitas terlihat dengan penjelasan B yang berlebihan tentang Triaminic. Implikatur percakapan yang muncul pada tuturan tersebut yaitu tentang B yang memberikan informasi berlebihan Triaminic yang dapat menyembuhkan masalah sakit pada anak yang berupa batuk dan pilek. Pemberian informasi tersebut memiliki tujuan agar para

konsumen percaya dan menggunakan Triaminic saat anaknya mengalami batuk dan pilek (Hariyo P.J.R., 2014:21).

Contoh tuturan di atas dapat dikatakan mengandung implikatur di dalamnya. Implikatur yang muncul ditandai dengan adanya pelanggaran atau penyimpangan maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut memberikan penjelasan dan keterangan yang berlebihan tentang salah satu produk obat batuk dan pilek. Lebih lanjut, dalam tuturan tersebut, penutur melanggar maksim kuantitas dengan tujuan untuk meyakinkan konsumen agar percaya dengan produk tersebut.

2) Maksim Kualitas (*Maxim of Quality*)

Maksim kualitas merupakan maksim yang mengharapkan penutur dalam suatu kegiatan pertuturan untuk memberikan informasi yang benar sesuai dengan kenyataan dan fakta. Hal tersebut harus benar-benar didukung dengan bukti-bukti yang jelas. Berikut contoh tuturan yang menerapkan maksim kualitas.

Peserta pertuturan

Penutur : Nasrullah

Mitra tutur : Karni Ilyas

Karni Ilyas : “Pemirsa, kita masih dalam *Indonesia Lawyers Club*. Sekarang Nasrullah, ada yang bisa ditambahkan dari pendapat Pak Muzakir?”

Nasrullah : “*Terimakasih, Bang Karni. Tadi saya mendengar pasal yang akan diterapkan oleh rekan kepolisian itu pasal 310 Undang-undang Lalu Lintas. Sebenarnya ada dua pasal lagi bisa diterapkan pasal 210 ancaman maksimumnya 6 tahun atau pasal 311 ancaman maksimumnya adalah 12 tahun.*”

Konteks :

Peristiwa tutur di atas merupakan dialog antar pembawa acara dengan narasumber. Narasumber pada peristiwa tutur ini adalah seorang pakar hukum pidana.

(Putri, 2014:53)

Contoh tuturan di atas menunjukkan bahwa Nasrullah mematuhi maksim kualitas dengan fungsi tuturan direktif. Hal itu karena Nasrullah memberi saran seperti menambahkan informasi sesuai fakta, hal itu di dukung dengan adanya pasal-pasal yang disebutkan olehnya, dan tidak mungkin lawan ia bohong dengan informasi yang diberikan (Putri, 2014:53).

Selanjutnya, apabila peserta pertuturan memberikan informasi yang salah dan tidak sesuai dengan kenyataan, maka dapat dikatakan bahwa peserta pertuturan tersebut melanggar atau menyimpang dari maksim kualitas. Berikut contoh tuturan yang menyimpang dari maksim kualitas.

Peserta pertuturan

P1 : Penutur

P2 : Mitra tutur

Di dalam sebuah *mall* ada seorang pria berlari menuju toko obat.

P1 : “Ee...s... ee... (memegang kesakitan) aduh, ada obat sakit gigi?”

P2 : “Jangan Cuma hilangin sakit! Kumur betadine bunuh kuman penyebab sakit gigi. Cepat sembuh dan tidak kambuh lagi.

Setelah P2 menjelaskan, P1 berkumur dengan bertadine dan hasilnya P1 sembuh dari sakit gigi.

P1 : “*Sakit gigi kumur Betadine ini baru betul.*”

(Hariyo P.J.R., 2014:85)

Tuturan “sakit gigi kumur Betadine ini baru betul” melanggar maksim kualitas, karena tidak berdasarkan fakta. Tuturan “sakit gigi kumur Betadine ini baru betul” mengacu pada obat sakit gigi lainnya salah atau tidak ampuh untuk menangani sakit gigi. Tuturan tersebut bermaksud untuk menaikkan kepercayaan masyarakat pada obat Betadine. Tuturan “sakit gigi kumur Betadine ini baru betul” tidak berdasarkan fakta karena menganggap obat lainnya tidak ampuh dalam menangani sakit gigi. Padahal, obat selain Betadine ada juga yang dapat menyembuhkan sakit gigi. Tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan berupa sindiran kepada obat sakit gigi lainnya, sindiran itu berupa ketidak ampuhan obat sakit gigi lainnya dalam

mengatasi masalah sakit gigi karena hanya menyembuhkan tetapi tidak membunuh kuman penyebab sakit gigi (Hariyo P.J.R., 2014:85).

Contoh tuturan di atas dapat dikatakan mengandung implikatur di dalamnya. Implikatur yang muncul ditandai dengan adanya pelanggaran atau penyimpangan maksim kualitas. Hal ini dapat diketahui dengan adanya tuturan yang memberikan informasi yang belum benar fakta dan kenyataannya. Tuturan dalam iklan tersebut menyatakan bahwa produk yang diiklankan tersebut memiliki keutaman lebih daripada produk lainnya. Lebih lanjut, dalam tuturan tersebut, penutur melanggar maksim kualitas dengan tujuan untuk menyindir produk lain yang belum tentu memiliki khasiat atau kegunaan yang lebih apuh dari produk tersebut.

3) Maksim Relevansi (*Maxim of Relevance*)

Maksim relevansi adalah maksim yang menyatakan bahwa dalam bertutur usahakan tuturan tersebut ada relevansi atau hubungan dengan sesuatu yang sedang dibicarakan. Maksim ini bermaksud untuk membuat suatu pertuturan terjalin kerja sama antar peserta pertuturan. Berikut contoh tuturan yang menerapkan maksim relevansi.

Peserta pertuturan
Penutur : Kombes Pol. Rikwanto
Mitra tutur : Ilyas Karni

Ilyas Karni : “Pemirsa, sampai kita di penghujung acara. Pak Rikwanto katanya mau menambahi?”

Kombes Pol. Rikwanto : “*Terima kasih Pak Karni.*”

Konteks :

Peristiwa tutur di atas merupakan dialog antara pembawa acara dengan Kabid Humas Polda Metro Jaya.

(Putri, 2014:62)

Contoh tuturan (q) di atas, telah jelas bahwa tuturan Kombes Pol. Rikwanto menerapkan maksim relevansi. Hal itu karena Kombes Pol. Rikwanto hanya memberikan kontribusinya yang sesuai atas pertanyaan dari Ilyas Karni dengan ucapan terimakasih (Putri, 2014:62).

Apabila peserta pertuturan tidak memberikan kontribusi yang relevan dan tidak terjalin keterkaitan antar peserta pertuturan, maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut telah menyimpang dari maksim relevansi. Berikut contoh tuturan yang menyimpang dari maksim relevansi.

Peserta pertuturan

Penutur : Perangkat Desa

Mitra tutur : Kepala Desa

Kepala Desa : “Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda tangani dulu!”

Staf TU : “*Maaf Pak, kasihan sekali nenek tua itu.*”

Contoh percakapan telah jelas bahwa tuturan dari perangkat desa tidak memiliki relevansi dengan apa yang sedang dibicarakan oleh sang Kepala Desa. Ia malah memberitahukan bahwa ada nenek tua yang telah menunggu lama untuk dilayani.

Contoh tuturan di atas dapat dikatakan mengandung implikatur di dalamnya. Implikatur yang muncul ditandai dengan adanya pelanggaran atau penyimpangan maksim relevansi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya tuturan yang memberikan informasi yang tidak memiliki keterkaitan dengan tuturan peserta tutur lainnya. Akan tetapi tuturan yang tidak relevan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur karena terdapat konteks yang menyertainya, sehingga pertuturan dapat berjalan dengan baik.

4) Maksim Pelaksanaan (*Maxim of Manner*)

Maksim pelaksanaan juga dapat disebut dengan maksim cara. Maksim ini adalah maksim yang mengharapkan peserta pertuturan memberikan informasi yang jelas dan tidak ambigu. Maksim ini menyatakan usahakan agar tuturan yang muncul adalah tuturan yang teratur, ringkas, dan jelas, serta tidak ambigu. Berikut contoh tuturan yang menerapkan maksim Pelaksanaan.

Peserta pertuturan

Penutur : Nasrullah

Mitra tutur : Ilyas Karni

Ilyas Karni : “Lalu bagaimana dengan hukum pidananya?”

Nasrullah : “*Nah, kemudian adalah hukum pidana ini kita melihat pertama adalah yang dapat dipertanggungjawabkan siapa saja. Nah, pertama adalah pelaku tentunya, yang ke dua adalah pihak yang adalah dalam penyertaan. Saya tidak bicara kasus AQJ. Saya bicara secara umum kalau si anak itu mengemudikan kendaraan atas bandelnya sendiri orang tua sudah menyediakan supir kemudian dia nyolong-nyolong kunci mobil atau dia paksa ke sopir, dia nyetir sendiri maka pertanggungjawaban hukum pidananya hanya pada anak.*”

Konteks :

Peristiwa tutur di atas merupakan dialog antara pembawa acara dengan narasumber seorang pakar hukum pidana.

(Putri, 2014:68)

Contoh tuturan di atas telah memenuhi atau menerapkan maksim pelaksanaan. Hal itu karena Nasrullah menjelaskan langkah demi langkah secara tepat dan tidak berbelit-belit dalam menerapkan hukum pidana pada kasus kecelakaan yang melibatkan anak secara umum, tidak hanya kasus AQJ (Putri, 2014:69).

Selanjutnya, apabila dalam suatu pertuturan terdapat tuturan yang memiliki maksud yang kurang atau bahkan tidak jelas dan ambigu, maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut telah melanggar atau menyimpang dari maksim pelaksanaan. Berikut contoh tuturan yang melanggar maksim pelaksanaan.

Peserta pertuturan

Penutur : Rudi

Mitra tutur : Ayah

Rudi : “*Yah, besok ayah pulang kan?*”

Ayah : “*Iya, Nak. Sudah Ayah siapkan kok oleh-oleh buat kamu.*”

Contoh tuturan tampak jelas bahwa tuturan yang dituturkan oleh Rudi tidak jelas maknanya. Maksud yang sebenarnya dari tuturan Rudi tersebut tidak hanya untuk menanyakan tentang waktu ayahnya pulang, melainkan ia bermaksud untuk menanyakan tentang sesuatu yang ia pesan dari ayahnya.

Contoh tuturan di atas dapat dikatakan mengandung implikatur di dalamnya. Implikatur yang muncul ditandai dengan adanya pelanggaran atau penyimpangan maksim pelaksanaan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya tuturan yang memberikan informasi yang tidak jelas maknanya. Tuturan tersebut memberikan informasi yang maknanya perlu diinterpretasikan terlebih dahulu dan dikaitkan dengan konteks dan koteks. Sehingga, makna dan maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh mitra tutur.

2.2.4 Faedah Implikatur

Menurut Levison (dalam Lubis, 1991:73), implikatur memiliki empat kegunaan. Ia menyebutkan kegunaan tersebut dengan istilah faedah. Keempat faedah implikatur dijabarkan sebagai berikut.

- a) Implikatur dapat memberikan penjelasan makna atau fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik.
- b) Implikatur dapat memberikan penjelasan yang tegas tentang perbedaan lahiriah dari yang dimaksud si pemakai bahasa. Berikut contohnya.

Nanda : “*Pulang jam berapa?*”

Lutfi : “*Lima menit lagi acara selesai.*”

Kedua kalimat di atas tidak berkaitan secara konvensional, namun Lutfi sudah mengetahui bahwa jawaban yang disampaikan sudah cukup untuk menjawab pertanyaan Nanda, sebab Nanda sudah mengetahui pukul berapa Lutfi akan pulang dari acara yang dia ikuti.

- c) Implikatur dapat memberikan pemerian semantik yang sederhana tentang hubungan klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung yang sama. Berikut contohnya.

“Rani baru pulang dari sekolah dan langsung makan siang“

“Ibu memasak di dapur dan Ayah membersihkan halaman.“

Dari kedua contoh kalimat di atas dapat diketahui bahwa keduanya menggunakan kata hubung “dan“, akan tetapi meskipun menggunakan kata hubung yang sama, kedua kalimat tersebut memiliki hubungan yang berbeda. Pada contoh susunanya tidak dapat dibalik, sedangkan pada contoh susunannya dapat dibalik menjadi *“Ayah membersihkan halaman dan Ibu memasak di dapur.“*

- d) Implikatur dapat memberikan berbagai fakta yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan, malah berlawanan (seperti metafora). Berikut contohnya.

“Tanganmu kotor sekali!“

“Banyak kotoran yang melekat di tanganmu, cepat cuci tangan!“

Implikatur percakapan dapat menjelaskan sesuatu yang berbeda antara apa yang dituturkan dan apa yang sebenarnya diinginkan atau dimaksudkan. Pada contoh tuturan, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut berupa pernyataan, akan tetapi bisa saja, sebenarnya tuturan tersebut berimplikasi suatu perintah seperti pada contoh tuturan. Hal tersebut sangat bergantung pada konteks yang menyertainya.

2.2.5 Implikatur

Tindak tutur penutur sebenarnya bermaksud menyampaikan apa yang sebenarnya diinginkan, namun pada dasarnya informasi yang disampaikan tidak hanya satu, melainkan terdapat informasi lain dari tindak tutur. Informasi lain itulah yang dapat dikatakan sebagai maksud tambahan dari tindak tutur yang disampaikan, yang disebut dengan implikatur. Penutur memberikan kesempatan kepada petutur untuk menentukan implikatur yang terdapat dalam tindak tutur. Apabila petutur telah mengetahui maksud sebenarnya dari berbagai implikatur, maka kegiatan pertuturan akan berjalan dengan lancar atau tidak menimbulkan terjadinya kesalahpahaman atau pun konflik. Petutur dapat mengetahui maksud sebenarnya yang menghasilkan kesimpulan maksud dari tindak tutur seseorang disebut dengan implikatur. Tindak tutur yang dikenai daya ilokusioner memiliki maksud ganda, sehingga menimbulkan berbagai implikatur bagi petutur, dan apabila petutur telah menentukan maksud dari berbagai implikatur dan memiliki kesamaan maksud dengan penutur sehingga dapat menyimpulkan maksud yang dituturkan, maka hal inilah yang dimaksud dengan implikatur.

Proses memahami suatu tindak tutur, seorang petutur berusaha memahami dari ingatannya lalu menyusunnya dengan implikatur dari tindak tutur yang diperoleh dari ingatannya. Kemudian, petutur mencoba melanjutkan proses berpikirnya dengan menghubungkan tindak tutur dan konteks pada tindak tutur. Setelah itu, petutur dapat memutuskan apa yang mungkin dimaksudkan dari berbagai implikatur. Implikatur adalah suatu kajian yang menerangkan bahwa mitra tutur telah memahami maksud sebenarnya dari berbagai implikatur dan menyimpulkan maksud dari tindak tutur seseorang.

Grice (1975:166) menyatakan bahwa, “Saya ingin memperkenalkan, sebagai istilah lain, kata kerja “melibatkan” dan kata benda terkait “implikatur” (menyiratkan) dan implikatur (apa yang tersirat). Poin penting dari masalah ini adalah untuk menghindari setiap kesempatan memilih antara ini atau itu anggota dari kata kerja yang “melibatkan” untuk melakukan tugas pada umumnya. Dengan demikian, istilah yang digunakan untuk menyatakan apa yang sebenarnya tersirat

dan dapat memberikan kesimpulan dari berbagai implikatur pada tindak tutur disebut dengan implikatur.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan implikatur percakapan pernah dilakukan oleh Rahayu, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian tersebut berjudul *Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pondok 1 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi tunggal terpancang. Rahayu memfokuskan kajian pada wujud, fungsi dan alasan penggunaan implikatur percakapan. Dari penelitian yang telah dilakukan, Rahayu menemukan beberapa wujud implikatur yaitu (1) implikatur percakapan dalam penerapan maksim kearifan, (2) implikatur percakapan dalam penerapan maksim kedermawanan, (3) implikatur percakapan dalam penerapan maksim pujian, (4) implikatur percakapan dalam penerapan maksim kerendahan hati, (5) implikatur percakapan dalam penerapan maksim kesepakatan, (6) implikatur percakapan dalam penerapan maksim gabungan.

Penelitian yang dilakukan Rahayu ini juga menemukan tujuan dan fungsi implikatur percakapan. Tujuan dan fungsi yang ditemukan ialah, (a) implikatur percakapan yang berfungsi kompetitif dan bertujuan direktif, (b) implikatur percakapan yang berfungsi menyenangkan dan bertujuan ekspresif, (c) implikatur percakapan yang berfungsi menyenangkan dan bertujuan komisif. Selain itu, Rahayu menemukan alasan penggunaan implikatur yaitu (1) konteks tutur, (2) penutur dan mitra tutur, (3) tujuan tuturan.

Penelitian lain yang sejenis ialah penelitian yang dilakukan oleh Niatri, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Niatri memiliki judul *Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Marmut Merah Jambu Karya*

Raditya Dika. Penelitian tersebut memfokuskan pada jenis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan yang terdapat dalam film *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika. Metode yang digunakan oleh Niatri adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa jenis implikatur percakapan yang ada dalam film *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika yaitu (a) implikatur percakapan khusus (IPK), (b) implikatur percakapan umum (IPU), (c) implikatur percakapan berskala (IPB). Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa fungsi implikatur percakapan, yaitu (1) fungsi implikatur percakapan khusus (IPK), (2) fungsi implikatur percakapan umum (IPU), (3) fungsi implikatur percakapan berskala (IPB).

Penelitian ketiga yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo berjudul *Implikatur Percakapan Pada Bahasa Iklan Produk (Studi Kasus di Radio Idola Fm)*. Penelitian tersebut memfokuskan pada bentuk tuturan yang mengandung implikatur dan faktor yang menyebabkan munculnya implikatur. Metode yang digunakan oleh Prabowo ialah metode referensial dan metode pragmatis. Dalam penelitian tersebut, Prabowo menemukan dua bentuk tuturan yang mengandung implikatur yaitu (a) direktif dan (b) deklaratif. Prabowo juga menemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya implikatur dalam iklan produk tersebut. Faktor-faktor penyebab munculnya implikatur yang ditemukan Prabowo ialah (1) faktor ekonomi, (2) faktor kebutuhan masyarakat, (3) faktor efektivitas produk.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada topik penelitian yaitu tentang implikatur. Selain topik penelitian, penelitian yang akan dilakukan ini juga hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo yaitu dalam hal objek penelitian. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo mengambil objek kegiatan pemasaran suatu produk, namun kedua kegiatan pemasaran ini terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan

tersebut terletak pada bentuk dan prosesnya. Objek penelitian Prabowo ialah kegiatan pemasaran suatu produk yang dilakukan secara tidak langsung dalam bentuk iklan elektronik, sedangkan objek pada penelitian ini menggunakan kegiatan pemasaran secara langsung yang dilakukan oleh pramuniaga. Hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo dengan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur dan konteks tutur yang terdapat dalam kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diarahkan pada maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam suatu kegiatan pertuturan melalui implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan pada konteks pendukung terjadinya implikatur. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan.

Berdasarkan penjabaran di atas, tentang penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian, dan fokus kajian (penelitian) dalam penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu, Niatri, dan Prabowo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang meliputi: (1) Jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik penganalisisan data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tuturan beserta konteks yang menyertainya pada kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-interpretatif. Menurut Arikunto (2002:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada yang dikendalikan. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif, akan mampu memberikan penjelasan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti dan akhirnya menghasilkan gambaran data yang ilmiah (Djajasudarma, 1993:8). Selanjutnya, data berupa tuturan pramuniaga dan calon konsumen yang disertai dengan konteks akan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yaitu implikatur dari berbagai implikatur dan konteks pendukung terjadinya implikatur.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan peneliti, yang dapat berupa fakta ataupun angka. Data penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dalam peristiwa tutur kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Segmen tutur yang diambil sebagai data ialah segmen tutur dari penutur yaitu pramuniaga *Dempo Cosmetic*. Segmen tutur yang dijadikan data adalah segmen tutur yang disertai konteks pendukung terjadinya implikatur. Lebih lanjut, data tersebut akan klasifikasikan sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan yaitu (1) implikatum dari berbagai implikatur, (2) konteks pendukung terjadinya implikatur.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah pangkal dari diperolehnya fakta yang dijadikan bahan analisis untuk menyusun informasi atau hasil penelitian melalui proses pengelolaan terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam kegiatan pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Peristiwa tutur dalam kegiatan pemasaran tersebut dipilih sebagai sumber data karena diindikasikan mengandung implikatur tindak tutur di dalamnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian agar data yang diperoleh relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi.

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung dan berperan serta untuk mendapatkan data yang akan dianalisis tanpa merekayasa atau mengubah bentuk aslinya. Oleh karena itu, observasi yang

dilakukan ialah observasi partisipatoris. Observasi ini dilakukan di tempat pemasaran produk *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pemasaran yang sedang berlangsung yang meliputi segala tuturan yang muncul dalam kegiatan pemasaran tersebut, dan konteks yang menyertainya.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan perekaman, menyimak dan mencatat data pengamatan untuk mempermudah dalam menganalisis. Kedua teknik dalam kegiatan observasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a) Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan teknik perekaman tindakan, tingkah laku, maupun perbuatan yang didengar dan dilihat dalam bentuk verbal maupun non verbal (Miles dan Huberman, 1992:10). Penggunaan teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan pada saat pramuniaga *Dempo Cosmetic* memasarkan produk. Perekaman dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Perekaman yang dilakukan yaitu perekaman dalam bentuk suara. Proses perekaman dilakukan dengan menggunakan *handphone*.

b) Teknik Simak Catat

Teknik simak catat adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan yang berupa tuturan beserta konteks tutur. Teknik simak catat dalam penelitian ini dilakukan pada saat pramuniaga *Dempo Cosmetic* berinteraksi dengan calon konsumen dan juga pada saat mendengarkan hasil perekaman suara pada saat melakukan penelitian. Teknik simak catat ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan akan divalidasi dengan hasil rekaman yang telah dilakukan.

3.4 Teknik Penganalisisan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis kontekstual. Teknik kontekstual ini merupakan teknik penganalisisan data yang dilakukan dengan cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasar, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada (Rahardi, 2005:16). Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dari sumber data, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan ke dalam rumusan masalah yang telah ditentukan.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, penginterpretasian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahapan untuk menggolongkan data yang sudah diperoleh. Penggolongan data tersebut dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ditentukan. Hasil catatan lapangan tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah dalam menganalisis data.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu proses pemilihan data berupa tuturan yang mengandung implikatur yang terdapat dalam tindak tutur pramuniaga *Dempo Cosmetic*. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan implikatur dan konteks pendukungnya.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah disusun dan memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan. Data yang sudah dipilih berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan kemudian dimasukkan dalam tabel pemandu analisis data. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis dan diinterpretasi dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

3.4.3 Penginterpretasian Data

Interpretasi data adalah proses penafsiran data dengan cara menelaah secara mendalam berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan dan memerhatikan konteks tuturan. Data yang diinterpretasi dalam penelitian ini adalah segmen-segmen tutur dan konteks tuturannya.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah tahap akhir dari analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari tahapan kerja penelitian. Data yang telah diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasi kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut didukung dengan data-data valid yang mampu dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur dan konteks pendukung terjadinya implikatur yang terdapat dalam tindak tutur pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember disimpulkan pada tahap ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:191), instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-dat tersebut. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat atau fasilitas untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menjadi lebih mudah dan hasilnya lengkap dan sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen-instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam instrumen pengumpul data ialah peneliti, sedangkan

instrumen pendukungnya ialah *handphone*, laptop, pena, buku catatan dan tabel pengumpulan data. *Handphone* digunakan untuk merekam suara. Rekaman suara yang dihasilkan dengan menggunakan *handphone* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan dan mengklasifikasi data. Laptop, pena dan buku catatan digunakan untuk mencatat dan memilah data dengan cara memberi tanda data pada saat proses penelitian dan selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengumpulan data.

3.5.2 Instrumen Penganalisisan Data

Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk membantu proses analisis data. Instrumen penganalisisan data terdiri dua macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam instrumen ini ialah peneliti dan instrumen pendukungnya ialah berupa tabel pemandu penganalisisan data. Adapun isi dari tabel berupa pengklasifikasian segmen tutur, konteks tutur, konteks tutur, implikatur, konteks pendukung terjadinya implikatur, dan kode data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tata cara dalam melakukan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian itu sendiri. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada penelitian ini, tahap persiapan yang dilakukan peneliti ialah tahap pendahuluan yang berisi kegiatan memilih dan menetapkan judul, penelusuran studi pustaka, menyusun metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan menyusun proposal. Setiap kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap bagian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan pemandu pengumpulan data dan instrumen analisis data, yang kemudian kegiatan penyimpulan dilakukan ketika analisis data telah selesai dilakukan. Dalam proses ini, juga dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Tahap ini meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian tentang Implikatur Tindak Tuter Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di pusat perbelanjaan Jember. Selanjutnya, laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan II beserta dosen penguji I dan II; (2) revisi laporan penelitian guna penyempurnaan laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan saran dari penelitian Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember. Kesimpulan dan saran dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a) Implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur pramuniaga yaitu; 1) implikatum meminta, 2) implikatum menyarankan, 3) implikatum menawarkan, 4) implikatum meyakinkan, 5) implikatum membandingkan, 6) implikatum menyuruh, dan 7) implikatum melarang. Dalam penelitian ini, implikatum yang paling sering muncul ialah implikatur meyakinkan. Hal ini disebabkan oleh fungsi suatu kegiatan pemasaran ialah untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang sedang dipasarkan, sehingga pramuniaga harus menggunakan tindak tutur yang dapat membujuk dan mengajak konsumen agar tertarik dengan produknya.
- b) Konteks pendukung terjadinya implikatur tindak tutur yang ditemukan ialah konteks kontekstual, aksiologis, psikologis, dan gabungan konteks kontekstual dengan aksiologis. Konteks yang menonjol atau yang mendominasi dalam penelitian ini adalah konteks aksiologis. Hal ini disebabkan, dalam proses pemasaran suatu produk, pramuniaga dituntut untuk lebih aktif dalam membujuk, menginformasikan dan menarik minat calon konsumen. Oleh karena itu, pramuniaga harus menunjukkan aksi yang dapat merealisasikan hal-hal tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga *Dempo Cosmetic* di Pusat Perbelanjaan Jember, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- a) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi berbicara maupun menulis pada teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga disarankan kepada guru SMK bidang keahlian pemasaran sebagai bahan pembelajaran dalam rangka menambah keterampilan siswa dalam memasarkan suatu produk yang menekankan pada aspek kebahasaan.
- b) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan pembelajaran diskusi pada mata kuliah Pragmatik dengan materi implikatur tindak tutur.
- c) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, permasalahan yang berkaitan dengan implikatur masih banyak yang belum dikaji, maka perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, terutama pada kajian tentang konteks psikologis, karena dalam penelitian ini peneliti sulit menemukan konteks psikologis yang menyertai tuturan pramuniaga.

DAFTAR PUSTAKA

Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publising.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

----- . 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, Gillian & Yule, George. 1996. *Analisis Wacana* (terjemahan Sutikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, Abdul . 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of Theory of Syntax*. Massachusetts: The M.I.T. Press.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.

Hariyo P.J.R., Agung. 2014. Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Hymes, Dell. 1964. *Language in Culture and Society*. Harper and Row.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI-Press.
- Lubis, A. H. H. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Lyons, John. 1970. *Chomsky*. Fontana Modern Master Series. London: Fontana-Collins.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pustaka Pelajar.
- Niatri, Adven Desi. 2016. Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film *Marmut Merah Jambu* Karya Raditya Dika. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Prabowo, Manik Priyo. 2013. Implikatur Percakapan pada Bahasa Iklan Produk (Studi Kasus di Radio Idola Fm). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Pricilya, Fiona. 2016. Tindak Tutur dalam Sidang Mahkamah Kehormatan Dewan Kasus “Papa Minta Saham” : Kajian Berdasarkan Daya Pragmatiknya. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Putri, Cut Nur Azizah. 2014. Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Talkshow Debat Indonesia Lawyers Club*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Erlangga.

-----, 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rahayu, Puji. 2016. Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pondok 1 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Cetakan kedua. Malang: Banyumedia Publishing.

Rusminto. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. (Buku Ajar). Bandarlampung: FKIP Universitas Lampung.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

LAMPIRAN 1. MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Rumusan Masalah | Pustaka | Metode Penelitian | | | |
|---|---|--|---|---|--|---|
| | | | Jenis dan Rancangan Penelitian | Data dan Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Teknik Penganalisan Data |
| Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga <i>Dempo Cosmetic</i> di Pusat Perbelanjaan Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur pramuniaga <i>Dempo Cosmetic</i> di pusat perbelanjaan Jember? 2. Bagaimanakah konteks pendukung terjadinya implikatur tindak tutur pramuniaga <i>Dempo Cosmetic</i> pusat perbelanjaan Jember? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar pragmatik <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pragmatik b. Peristiwa tutur c. Tindak tutur dan jenis-jenisnya d. Konteks tutur 2. Teori Implikatur <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian implikatur b. Jenis-jenis implikatur c. Penanda implikatur d. Faedah implikatur e. Implikatum | Rancangan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif | Data penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks tutur dalam peristiwa tutur pemasaran produk yang dilakukan oleh pramuniaga <i>Dempo Cosmetic</i> di pusat perbelanjaan Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi <ol style="list-style-type: none"> a. Rekam b. Simak-catat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penginterpretasian data 4. Penarikan Kesimpulan |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|--|
| | | | | dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pramuniaga <i>Dempo Cosmetic</i> di pusat perbelanjaan Jember. | | |
|--|--|--|--|---|--|--|

LAMPIRAN 2. TRANSKRIP DATA REKAMAN

Rekaman 1

Pramuniaga : Jadi gini Mas ya,

Konsumen : Pakai tangan yang kiri aja ya.

Pramuniaga : **Iya nggak papa, mau pakai yang kanan atau yang kiri nggak masalah. Jadi, pada dasarnya ini untuk membersihkan aja, Mas ya. Bukan pemutih, kayak misalkan ada *problem-problem* kulit. Kalau Masnya, ini seumurannya ini palingan jerawat dan juga hitam-hitam di ketiak, ini boleh pakai krim ini (R1.00'10'').** Nah cara pakainya gini, olesin dulu ke bagian kulit yang bermasalah, yang nggak bermasalah nggak usah. Tunggu sekitar tiga puluh detik samapi satu menit, nah setelah setengah-setengah kering langsung gosok satu arah ke atas seperti ini. Nah, krim ini dia mengangkat sel-sel kulit mati dan juga kulit-kulit yang negative dan ngebantu regenerasi sel-sel kulit yang baru. Biasanya krim ini dipakai sebelum atau sesudah mandi tapi nggak masalah sih mau dipakai sebelum atau sesudah tidak masalah karena tugasnya krim ini untuk membersihkan aja. Nah kalau udah seperti ini mas, mas gunakan air, tapi kalau pemakaiannya di wajah, wajah masnya sedikit sensitif gunakan air hangat untuk membilasnya. Kenapa sih karena air hangat kan air yang sudah matang, jadi sudah pastinya dia steril dan juga lebih bersih, lebih aman. Terus, boleh di ini, dirasain dulu gimana

hasilnya, lebih bersih nah ini juga bisa dipakai di wajah kalau pemakaian di wajah boleh sebagai masker atau alas bedak.

Konsumen : Jadi, emang keliatan seger ya.

Pramuniaga : **Iya, karena kan memang ini membersihkan dan juga merawat, bahan-bahannya bengkoang, seperti itu (R1.01'25'')**. Dan pemakaiannya satu hari dua kali, pagi sama malam deketin aja waktunya dengan waktu mandi. Pemakaiannya deketin dengan waktunya mandi, gitu. Biar tau ya, biar tau ee produknya seperti apa , nah ini kan produknya cuma satu untuk macam-macam masalah kulit. Biasanya di daerah Jakarta dan juga Bali kita jual seharga enam puluh dua ribu lima ratus, tapi nggak untuk daerah jember dan sekitarnya ini kita kasih seharga tiga puluh ribu per botol. Karena kenapa karena di Jember ini kan sedikit ee hanya sedikit orang-orang yang tau, jadi kita masih promosi jadi kita diskon lima puluh persen. Nah, kalau untuk pembelian satu kotak, semua sama tapi isinya tiga, biasanya kita jual, seharga seratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus tapi hari ini kita menjual seharga tiga puluh, tiga puluh, tiga puluh, tiga puluh kali tiga menjadi Sembilan puluh ribu dan kita kasih bonus satu botol yang baru. Dan ketika sudah habis, botol kosongnya tiga botol bawa ke toko kami tukar tiga botol kosong dengan satu botol yang baru. Jadi, kalau diakumulasi semuanya totalnya ada lima. Nah, itu penjelasan dari saya seperti itu, tinggal ini aja bagaimana masnya berminat atau nggaknya kalau misalkan berminat kita bisa juga jual eceran ee per botolnya sekitar tiga puluh dan kalau misalnya ini dapet bonus satu jadi jatunya lebih hemat.

Rekaman 2

Pramuniaga : Cara pemakaiannya gampang, arahkan ke atas gini pagi dan sore ya. Bandingkan sebelahnya, Pak. Beda lo, Buk ya

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : Nah ini, ini sebetulnya warna aslinya itu bapak bukan ini tetapi warna aslinya beliau itu ini. Kita bisa mengembalikan warna dasar ya. Yang ke dua, *sorry* ya pak ya. **Ini bapak kurang tidur, ada kantong matanya. Ini mulai ada flek fleknya kena sinar matahari (R2.00'28'')**. Cara pemakaiannya gampang, mudah-mudahan fleknya bapak ini belum mengakar ke dalam. Kalau belum mengakar ke dalam masih mudah. Permisi ya, Pak.

Konsumen : *Inggih.*

Pramuniaga : Kesalahannya di buka dulu. sabun mandi dibuat sabun muka, satu. Yang ke dua pakai ini Pak pagi dan sore, katakana ini sebagai sabun muka keringkan dulu, katakana ini sabunya ya pak ya. Bapak boleh bantu pegang cerminnya? Supaya nggak lupa caranya. Terutama ibuk ini yang penting, beliau kan apa masak masak, bapak juga beli paketan aja tak kasih murah Pak , gini gosoknya pak, agak lama emang ini karena kotorannya paling susah di hidung. Monggo duduk buk, kasian sambil duduk sambil liat bapaknya. Tutup mata aja pak, sambil dengarkan. nah ini supaya nggak kena mata, haa. Setelah itu, buktinya ya pak. Permisi, kalau kasih bapak karena bapak nggak pakai kerudung kan, tolong lehernya bapak kasih. Ini aman pak, saya juga pakai. Apalagi saya juga pakai motor kan. Arahkan

ke atas. Untuk mngencangkan kulit anda. Tujuanya untuk melindungi sinar matahari, supaya warna bapak tidak kering gini. Kalau kering gini mudah sekali kuman masuk pak. Untuk ibuk tarik ibuk ya, untuk menghilangkan kerutan pada wajah dan kontog matanya ini, oke. Kemudian untuk dahinya, lakukan ini pagi sore, kalau bisa seminggu sekali dibuat masker. Setelah itu,satu sisi ya pak, pakai handuk nggak usah pakek cuci muka lagi. Pakai handuk pakai air hangat kalau nggak sempat kasih pakai air dingin nggak papa, kayak gini. Nah lebih kelihatan. Tutup mata pak. Pegang pelan- pelan. Bandingkan dengan sampingnya pak, satu lebih halus warna aslinya yang keluar, terus yang ini warna warni, ya to. Ada merahnya, ada hitamnya, ada warna aslinya. Beda ya pak ya. Kalau buat ibuk tunggu kering ya. Saya selesaikan sebelahnya ya, Pak. Lha nanti dibilang orang sebelahnya bagus, sebelahnya nggak bagus. Lagi promosi ini pak, tak kasih harga murah. Karena ibuknya saya juga lihat, bapak kan kering kulitnya karena suka keluar rumah, kena sinar matahari.kurang minum air putih pak? Ibuk, ibuknya juga kasih, beli aja hari ini ee satu paket tak gratisi satu paket pak, nanti tak bilangi, tapi jangan bilang siapa-siapa ya, ini karena saya barung datang ini pak dari Surabaya. Minimal tiga kali, maksimal, o ya buk bapaknya udah usia empat puluh ke atas atau belum?

Konsumen : Sudah.

Pramuniaga : Sudah. Tolong ya, Karena beliau ini sudah kerja berat di luar usahakan beliau ini seminggu sekali buat luluran bengkoangnya, biar sel kulit matinya lepas di kalau juga dikasih ini nggak papa, karena ada jenggotnya tadi. Bapak

kalau kasih jangan mukanya aja bapak, lehernya juga karena nanti warnanya nggak sama. kalau lehernya permisi ya pak.

Konsumen : Iya, Mbak.

Pramuniaga : Supaya kena sinar matahari nggak kering. Tangan bapaknya juga dikasih. Bapak kerjanya apa pak kalau boleh tau?

Konsumen : Ee ladang, itu buk.

Pramuniaga : Mracang? Oo berarti jualan?

Konsumen : Ladang, berkebun.

Pramuniaga : Ladang, oo berkebun. Saya waktu di Madura, kurang lebih dua bulan, orang berkebun, nelayan. Harganya gini pak, kalau Cuma satu biji gini boleh, tapi nanggung saya diskonnya bisa banyak. 60 dua yang ini 50, tapi kalau beli ini yang satu paket isi tiga seratus delapan puluh tujuh ribu jadi free satu, jadi beli satu gratis satu khusus hari ini. Eh, sorry pak, loncat. . jadi jatuhnya satu ini (satu paket) Sembilan puluh ribu.nanti kalau kosong tiga pak, jangan dibuang kembalikan ke saya, gratis satu. Bapak mau coba satu paket ini boleh. Tak kasih 120, nanti kalau kosong tiga kembalikan ke saya gratis satu. Satu paket? Mending 2 paket begini. Lebih murah. Kalau satu paket 120 kalau yang ini 2 paket 180. Nanti kalau kosong tiga, jangan dibuang ditempat sampah, kembalikan ke saya nanti dapet satu biji itu. Ini lho kasihkan pak, putrinya ini bisa.

Konsumen : Sebelum mandi?

Pramuniaga : **Sesudah mandi, ini dari badan POM, ada badan POMnya. Ada ijin dari departemen kesehatan, tidak**

mengandung merkuri, alkohol atau sebagainya yang bisa merusak kulit (R2.05'26''). Segala jenis bisa, termasuk saya, bisa. Ini langsung hitam, sekarang langsung kembali. Ini kuring lo bapak ini, buk tolong di bantu di juskan bengkoang buk, dari luar pakai bengkoang Dempo, dari dalam di jus, jadi bengkoang itu buat antioksidan juga jadi tidak untuk kulitnya supaya nggak kering juga supaya daya tahan tubuh buk, jadi kuman nggak gampang masuk. Lakukan ini pagi sore, seluruh badan boleh kasih, tapi terutama yang kena sinar matahari. Mohon maaf ya, ini mulai ada flek fleknya di sini. *Sorry* sini saya tunjukkan ya. Sini ada sedikit komedo, dan juga ada fleknya, mudah-mudahan flek ini baru bu, nanti kalau dibiarkan kena sinar matahari atau asap dia kan melebar, ini sudah mulai melebar. Jadi dilindungi dulu, nanti menghilangkannya, cukup dengan air hangat kalau sempat kalau nggak sempat air dingin seperti handuk saya, tunggu kering boleh langsung kasih bedak. Terserah bapak mau coba satu boleh, coba dua lebih murah Pak,

Konsumen : *Tuku opo gak? Haa?*

Pramuniaga : Atau gini aja, gini aja tak *gantukno*, dua ini 200 tunggu kosong tak gratisi 4, satu bulan satu bulan. **Saya sendiri pakek ini seminggu, untuk muka saya leher saya, tangan saya, biasaya kan saya lengan pendek, seminggu sekali saya buat masker (R2.06'52'')**.

Konsumen : Lha ini berapa ini satu botol?

Pramuniaga : Boleh, boleh, satu botol boleh.

Konsumen : Satu botol.

Pramuniaga : Nggak banyak, 50. Paketan yang gini aja, seratus . nanti kalau kosong tiga jangan buang sampah, kembalikan ke saya nanti gratis satu.

Konsumen : *Tuku ra?*

Pramuniaga : Bapaknya kering ini soalnya. Wes gini ae pak gini, ibunya ini penting soalnya bisa saya kasik ini dua jangan rame-rame, lain kali jangan yang lainnya. Tapi jangan ngomong orang, nanti semua minta.

Konsumen : *piye?*

Pramuniaga : Ibuk satu, Bapak satu.

Konsumen : gak, gini aja wes, beli satu aja dulu, mungkin lusa saya kesini atau kapan.

Pramuniaga : Iya, Pak, tapi nanti bapak cari saya, nanti tak kasih harga promo ya, karena bapak sudah ngambil hari ini ya, saya kasih lima puluh ya.

Rekaman 3

Pramuniaga : Buat flek hitam dan komedo fungsinya, ini cuma cara pakai pembersih waja kita nanti, ya. Jadi, kita oleskan ratadi wajah paling bagus terutama kita usapkan diwajah nanti. Kalau kayak gini di wajah abis mandi kita gunakan, kita letakkan begini. Jadi, tujuan kita yang utama sekali kita akan mengangkat sel mati, membuang kotoran yang menempel. Jadi, yang hitam-hitam itu ya begini. Sedikit perawatan kita bisa lihat hasilnya langsung, efek samping nggak ada ini. Cuma nanti jangan dipencet lagi jerawatnya, jadi kalau kayak gini begini kan? Tinggal tarik kotoran dengan kapas atau handuk kalau bisa yang lembab yang basah sedikit. Ditunggu beberapa menit. Coba bedakan dengan sebelah yang kita bedakan lagi. Ini mudah cara pakai gampang cara perawatan. Jadi, yang kayak gini jerawat bisa ilang.

Rekaman 4

Pramuniaga : Kalau bunda sempat buat masker aja nggak papa. Ini bersih lho bunda, ditambahi bedak pixy warna bisa terang. **Ini kalau yang satuan hemat bunda, ada yang sepaket bonus satu, iya kalau buat yang sepaketnya ini harga normal satu botolnya bunda lihat ini satu botolnya enam puluh dua ribu, kalau disini satu botolnya Cuma tiga puluh (R4.00'12'').** Kalau sepaket sepaket lebih hemat bunda, bonus 1 botol, botol kosongnya bisa ditukar, jadi satu botol ini buat ketiak hitam-hitam bisa. Udah bersih nanti nggak

papa juga nggak papa, nanti kalau di wajah ini saya bersihin komedo ini biar tau aja, permisi. Ini kalau buat anak kuliah satu botolnya cuma tiga puluh kalau harga normal enam puluh dua ya. Ini bisa buat mama, saya pakai juga kok, Mbak. Ini tambah satu botolnya, boleh dilihat dulu, ini bisa dipakai ketiak hitam, bekas-bekas luka. Ini kalau harga normal ini bisa dilihat , harga normal dari enam puluh dua kalau disini tiga puluh. Satu botol ini seluruh badan juga bisa. Ada yang sepaket juga, Mbak. mau coba juga? Kalau sepaket harga normal seratus delapan puluh, kalau disini cuma seratus bonus satu. Beli satu botol atau sepaket bunda?

Konsumen 1 : Satu aja mbak, satu aja.

Pramuniaga : Sekalian Bunda satu juga.

Konsumen 1 : Oh, nggak.

Pramuniaga : Iya, makasih ya Bunda.

Konsumen 2 : Bisa ditukar?

Pramuniaga : ***Inggih, 3 botol kosong dapet satu, makasih ya, Kak.***

(R4.03'05'')

Rekaman 5

Pramuniaga : Ini namanya Dempo, udah pernah tau Dempo?

Konsumen : Belum.

Pramuniaga : **Saya terangkan, Dempo ini adalah ekstrak buah-buahan dari bengkoang ada badan POM-nya, ya (R5.00'04'')**. Ini produksinya dari Sumedang, Jawa Barat. Cara pemakaian saya juga paka pagi dan sore supaya warna kita ini tetap indah. Cara pemakaiannya gampang, pagi dan sore sesudah mandi keringkan dengan handuk, seluruh tubuh boleh kasih tapi terutama yang kena sinar matahari. **Terutama ketika kita abis pakai *deodorant*, bagian ketiak itu kan hitam kan? Nggak bisa dijangkau dengan sabun itu, harus pakai ini, ini bisa hilang (R5.00'28'')**. Leher saya hitam karena saya gemuk kan, leher hitam, itu bisa hilang. Karena kena lipatan daging sama kena sinar matahari, ini arahkan ke atas jangan ke bawah, ke atas ya, pagi dan sore. Bandingkan, beda warnanya?

Konsumen : iya, beda.

Pramuniaga : Kita bukan memutihkan, tapi kita berusaha mengembalikan warna dasarnya untuk seperti ini, itu satu, oke, diseluruh badan boleh kasih. Yang ke dua, *sorry* ya, giliran bagian mata. **Permisi lepas kaca mata (R5.01'00'')**. Disini saya permisi pegang ya, ini berminyak sekali, berhenti makan gorengan, yang ke dua ini hati-hati disini ada mulai ada *koyok* pori-porinya membesar, mulai ada flek-fleknya ada jerawatnya, jangan makan telur, coklat es krim, kacang-

kacangan supaya jerawatnya nggak tambah banyak. Boleh pegang kupingnya sebentar?

Konsumen : Iya, Mbak.

Pramuniaga : Cara pemakaiannya gampang, Dek, cuci muka dengan sabun muka, jangan sabun mandi dibuat muka. Kamu pakai sabun muka apa?

Konsumen : Aku pakai Citra.

Pramuniaga : **Citra? Pakai citra dulu, keringkan dengan handuk sebelum berangkat kuliah (R5.01'28'')**.

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : Kemudian keringkan dengan handuk, baru pakai, pakai ini, caranya seperti ini, permisi ya, sebelum pakai sabun muka, saya terangkan dulu, kadang-kadang orang itu salah pakai tambah iritasi. jadi sabun muka dulu kan habis mandi, kasih aja bagian-bagian tubuhmu

Konsumen : he'em.

Pramuniaga : Arahkan ke atas, supaya kena sinar matahari warnanya nggak belang, kita berusaha mengembalikan warna dasar. setelah itu mukanya, mukanya cuci muka dulu keringkan dulu dengan handuk, karena ini harus bersih, ya. Katakan ini handuknya, permisi, kalau bisa usahakan cari supermarket handuk yang kecil begini khusus untuk muka, nah ini gosoknya kesini ya, ini agak lama kotorannya, karena kotoran yang paling susah di hidung, namanya komedo, ya. Ini habis ini. Jangan takut ada efek sampingnya, ini tidak ada efek sampingnya ini, karena apa ini ada badan POM-nya.

Adek kalau bisa ibunya kalau masak-masak suruh cuci muka, yang ke dua, setelah cuci muka kan pakai air bersih.

Konsumen : iya, jadi lihat dulu ya.

Pramuniaga : Iya, jadi jangan mau, itu penting, nah kalau nggak sempet pakai ini aja nggak papa pakai ini aja. Tapi kalau semua begitu. Tutup mata tutup mata. Kurang tidur ini ya?

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : Kantong matanya hitam, ini kesini kantong matanya nggak keliatan biar nggak cepat tua. Ini memperlambat proses penuaan. Minyaknya langsung terangkat kalau ini, kalau jerawatnya nggak bisa ya, tunggu anda proses sendiri nanti di rumah. Oles ke samping, lakukan ini pagi sore, seminggu sekali dibuat masker. Ini arahnya gini, ke atas ke samping, supaya menghilangkan kotorannya. Mudah-mudahan sedikit flek yang ada di muka anda ini bisa hilang. Ini satu pakai, saya sendiri seminggu habis satu ini, yaitu untuk muka saya, leher saya, tangan saya pagi sore, seminggu sekali saya buat masker. Ini komedonya pasti hilang. Seminggu sekali dibuat masker, didiamkan selama lima sampai sepuluh menit pada waktu malam hari. Harus pakai air hangat, itu supaya kerjanya lebih maksimal. **Kalau hari-hari nggak sempat beli aja Dempo, karena kulit kamu ini aslinya cantik, Mbak, karena kena sinar matahari jadi warna warni mukanya (R5.03'26'')**.

Konsumen : Iya, hehehe.

Pramuniaga : Karena sensitif juga mukanya ya, jadi kalau kena sinar matahari agak warna-warni. Lihat cermin, ini pegang pelan-

pelan ya, pegang pelan-pelan yang ini ya. Oke, bandingkan yang disebelahnya. Lebih halus, saya bilang minyaknya langsung terangkat, komedonya juga berkurang. Lihat jarak jauh, nanti mangkanya kalau di rumah pagi sore sesudah cuci muka, gosoknya pakai tangan ya, liaten lebih halus warnanya beda. Warna aslinya yang keluar. Ini kan warna warni, ada warna aslinya, warna hitam dan warna merah. Tunggu kering boleh langsung kasih bedak, jadi sebagai alas bedaknya juga. Jadi ini melindungi anda dari sinar matahari, tujuannya menghilangkan minyak di wajah, menghilangkan jerawat, mencoba buka bekas jerawat ini, kemudian mengangkat minyak di wajah, paham ya?

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : Beli aja paketan, Dek. Ini kalau paketan tiga minggu, kalau kamu anak kuliah mau hemat-hemat juga nggak masalah. Harganya dari seratus ribu karena kamu anak kuliah Sembilan puluh aja, nanti kalau kosong jangan buang sampah, Dek, kembalikan ke saya nanti dapat satu. Bijian boleh, mau paketan? Pagi dan sore setelah mandi, seminggu sekali dibuat masker lima menit aja, jangan dibuat tidur. Kadang-kadang ibu-ibu tak kasih tau itu dibuat tidur. Nggak papa sih, cuma kan kotorannya masuk lagi. Karena kan kalau digosok-gosok gini, pori-porinya buka. Tunggu kering baru kasih bedak.

Konsumen : Nggak usah kasih pelembab?

Pramuniaga : **Nggak usah, nggak usah lagi. Tujuannya ini udah multifungsi, satu produk multifungsi. Anda cek dulu,**

halus? Lebih halus. Mau pakai kaca mata mungkin lebih jelas (R5.05'20'').

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : Lebih jelas pakai kaca mata?

Konsumen : Seumpama udah habis, bisa beli lagi dimana?

Pramuniaga : **Bisa online, bisa online, bisa beli di sini. Kita masih lama kontraknya disini (R5.05'49'').** Tiga ini, saya seminggu habis satu, untuk muka saya, leher saya, tangan saya. Tangan saya biasanya lengan pendek gini, nah itu pagi sore, seminggu sekali saya buat masker nah itu saya diamkan lima menit, itu saya habis satu. Kadang kadang leher saya hitam, kena sinar matahari. Satu bulan saya memerlukan empat, jadi kalau kosong tiga, Dek, kembalikan saya gratis satu. Harganya ini kalau bijian enam puluh dua, karena anak kuliah dikasih empat puluh kalau satu, ya. Kalau paketan lebih murah, dapet seratus,. Nanti kalau kosong tiga, tapi kalau umum jangan bilang kosong tiga, nanti ngomong semua, nanti kalau kosong tiga, Dek kembalikan saya gratis satu. Paham? Ini bisa tiga minggu. Kalau saya buat muka leher tangan, seminggu sekali saya buat masker seperti ini diamkan lima apa lima menit harus pakai air hangat. Bagus ini, saya juga pakai, dulunya belang antara ini dengan ini, sekarang udah nggak. Adek ini temennya atau saudaranya?

Kosumen : Temen kos.

Pramuniaga : Oo, satu kos. Anda juga penting lho. Karena fleknya lebih banyak dari kakanya ini, apa adeknya ini. Saya bantu satu menit ya, boleh ya. Kalau beli dua lebih murah dek karena

ama-sama anak kuliah. Seratus enam puluh, delapan puluh, delapan puluh mau ya? Nggak mau ya?

Konsumen : Nggak mau.

Pramuniaga : Ooh, nggak. Nggak suka perawatan ya, sampai malu-malu.

Rekaman 6

Pramuniaga : Perkenalkan, ini namanya Dempo. Nah, Dempo ini ada badan POM-nya tidak mengandung merkuri. Bukan untuk bapaknya aja, untuk putra putrinya juga, supaya nanti kena sinar matahari kulitnya nggak kering, Pak. Apalagi kalau bapak suka naik motor, warna ini dengan ini kan belang, ya. Itu dengan cara kita berusaha mengembalikan warna dasar Bapak seperti ini. Kita bukan memutihkan, tidak ada bahan pemutihnya. Caranya arahkan ke atas, Pak. Untuk bapak tolong sesudah mandi, pemakaiannya sesudah mandi. Sesudah mandi, keringkan dengan handuk langsung kasih seluruh tubuhnya boleh kasih, tapi terutama yang kena sinar matahari, Pak. **Nah ini, ini bukan bolot, Pak, tapi ini sel kulit mati, karena terlalu kering. Yang kedua, tolong dibantu ya Pak ya, dibantu untuk minum air putih yang agak banyak, Pak (R6.00'39')**. Nah, supaya kulitnya nggak terlalu kering. Warna kulit anda ini bagus lhoh, karena kering tadi, kadang-kadang pakai bedak kadang-kadang nggak ya? Jadi warnanya seperti ini, nah. Bandingkan dengan sebelahnya, **Pak. Lhoo beda, Pak, ya. Beda, nah kita bukan memutihkan, saya bilangi tapi mengembalikan**

warna dasar anda (R6.01'01''). Jadi, seluruh badan boleh kasih, tapi terutama yang kena sinar matahari. Yang ke dua ini lehernya seperti saya, coba hitam di sini, saya dulu hitam sekarang nggak, saya dulu kasih pagi dan sore juga. Terutama ini. Maaf, Pak, maaf ya, saya pegang ya.

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : **Ini di hidungnya kasar, ada komedonya, yang ke tiga ini ada bekas jerawat ya. Yang ke empat ini juga ada warna warni, ada warna aslinya, warna hitam dan warna merah (R6.01'23'')**. Cara pemakaiannya gampang, Pak, cuci muka pakai sabun muka merek apa? Jangan sabun mandi.

Konsumen : Pakai sabun.

Pramuniaga : Pakai sabun mandi?

Konsumen : Betul, sabun mandi.

Pramuniaga : **Lho, ya salah, Pak. Makanya kotorannya nggak terangkat. Pakai sabun muka aja, terserah mau pakai papaya, Ponds, terserah Biore Mens, boleh ya (R6.01'41'')**. Cara pemakaiannya gampang. Pagi dan sore sesudah mandi, cuci muka dulu keringkan pakai handuk. Sebelum keluar rumah pakai ini, jangan makan goreng-gorengan, Pak ya. Ini berminyak, karena suka makan gorengan yang lemak-lemak, makanya mukanya berminyak. Dengan mengurangi itu, dibantu dengan ini bisa. Arahkan ke atas, jangan ke bawah ya. Ini banyak, boleh liat, Pak. Cerminnya sebentar. **Arahkan ke atas, leher hitam ini bisa kembali nanti, Pak. Kalau pakai sabun nggak bisa**

kembali, Pak, sudah lengket soale (R6.02'25''). Serius, saya juga pakai soalnya. Tutup mata, tutup mata, Pak.

Konsumen : Gimana?

Pramuniaga : **Tapi kalau membersihkan muka itu, tolong usahakan tolong anu Pak ya, tangannya dalam keadaan bersih ya Pak, jangan kotor, karena tambah iritasi nanti mukanya, tambah nanti timbul jerawat atau apa (R6.02'36'')**.
Pokoknya harus bersih sesudah cuci muka.

Konsumen : iya, iya.

Pramuniaga : Lihat, minyaknya, pasti langsung terangkat ini, Pak, sekarang juga. Tapi kalau jerawatnya tolong kurangi makan goreng-gorengan dan kacang-kacangan, nah itu. Sementara ini, ini satu paket pemakaian tiga minggu kelihatan hasilnya. Tutup mata. Nanti kalau menghilangkan jangan cuci muka lagi, pak, karena sebelumnya bapak sudah cuci muka. Dengan handuk aja, kalau bisa dengan air hangat. Pak, pagi dan sore, seminggu sekali usahakan dibuat masker. Bapak tau masker ya? Malam hari sebelum tidur, jangan tidur dulu. Cuci muka sama sabun muka, jangan sekali-kali sabun mandi dibuat sabun muka, nggak bisa terangkat kotorannya. **Yang ke dua, itu minyak-minyaknya tambah banyak nanti, kalau nggak sabun muka aslinya, karena komposisinya sabun muka sama sabun mandi nggak sama (R6.03'21'')**.

Konsumen : Eem, iyaa.

Pramuniaga : Bentar, bentar. Minta tisu, minta tisu. Tisu tisu kering, tolong tisu kering. Jadi, lakukan ini pagi dan sore, seminggu sekali usahakan dibuat masker. Jadi seperti ini pak, seperti

ini, ditebalkan. Malam hari, nggak usah lama-lama, lima menit, sepuluh menit harus dihilangkan dengan air hangat dengan handuk. Lho, warnanya bapak lihat lebih nampak cerah, bandingkan dengan yang satunya, kusam dan kelihatan gelap. **Ini pegang pelan-pelan Pak. Ini pegang pelan-pelan (R6.03'57'')**. Bandingkan dengan yang sebelahnya. Paling tidak, tetap berminyak itu pasti ada. Karena apa, berminyak pasti itu ada pak, tetapi karena bapak makan goreng-gorengan, tapi minyaknya semakin banyak nanti. Minyak itu menimbulkan nanti bekas jerawatnya muncul lagi. Terutama di lehernya ini. Sebentar, saya ganti di lehernya ini. Ini lehernya hitam, saya dulu lebih hitam, hilang, sesudah mandi, Pak. Kalau bapak pakai deodorant kan ketiaknya hitam, Pak. Itu juga bisa, kalau itu sebelum mandi. Jadi, ini kalau kena sinar matahari kena kulitnya, Pak. Nanti kalau sinar matahari kena kulit kita, warnanya. Lho, beda, bandingkan warnanya dengan sebelahnya. Apa bedanya? Bapak lihat bedanya aja? Kelihatan beda nggak? Iya? Warna aslinya, tapi nggak bisa langsung.

Konsumen : Iya.

Pramuniaga : Bapak, beli paket aja. Saya seminggu habis sayu, untuk muka saya, leher saya, tangan saya, pagi sore, seminggu sekali dibuat masker didiamkan 5 menit, kalau malam hari. Nah, gini aja, gini aja, nah gitu. Jadi, kalau keluar itu dikasih, apalagi kalau istrinya. Flek-fleknya. Tapi, bapaknya ini yang penting karena berminyak sekali. Pegang, Pak, boleh cek.

Konsumen : Sudah.

Pramuniaga : Putra putrinya ini kasihan, Pak. Nah, kering. Bukan memutihkan, kita mencerahkan. Lho, leboh kelihatan kesat. Nanti kalau kena sinar matahari, kulitnya anda ini tetap bagus, berminyaknya nggak tambah banyak. Yang ke dua ini bekas, bekas jerawatnya bisa hilang. Berapa jumlahnya itu tergantung, ada yang 3 paket baru bisa hilang. Ini harganya lagi promo, Pak. Kalau mau beli bijian gini, boleh harganya 67, kita kasih satu ini 50. Lebih mahal, lebih baik paketan. Paketan isi tiga. Tiga ini, kalau bapak beli tiga, kalau kosong tiga nanti jangan dibuang sampah, nanti kembalikan ke saya nanti gratis satu, ya. Ini harganya 187, karena ini menjelang mau lebaran dikasih diskon, Pak. Diskonnya lumayan banyak, dikasih harga diskon 110, jadi 110 aja. Nanti kalau kosong tiga jangan dibuang sampah. Nanti kalau bapak ambil 2 gini 150. Terserah bapak, bijian gini boleh.

Konsumen : Tak tanya dulu aja, nanti kesini.

Pramuniaga : Oh gitu.

Konsumen : Sering kesini kok.

Pramuniaga : Oh, sering kesini. Gini aja, coba sekali nggal bisa, ini kan bukan bimsalabim.

Konsumen : Hehe, iya gitu ya.

Pramuniaga : Ojo rame-rame tak kasih ya. Satu kan enam puluh dua ya, ini tak kasih bapaknya, empat puluh lima. Tak kasih potongan, soalnya ini harus dibuat masker, karena minyaknya buanyak sekali.

Konsumen : Nggak, nggak nanti.

Pramuniaga : Kenapa? Kenapa? Nggak berminat ata ya'apa? Atau lagi uangnya lagi. Tak kasih potongan lagi, mau nggak kira-kira? Pokoknya dapat satu gitu lho, karena lagi promosi. Gimana? Gimana?

Konsumen : Nggak, iya... Nggak biasa.

Pramuniaga : *Ojok, ojok ngomong nggak biasa, muka'e berminyak yaopo.* Tak kasih potongan lagi, jangan rame-rame, tak kasih 35 satu aja. Nggak, ini lho bapak lihat hasilnya. Harus dibiasakan pak, soalnya kulit kita bermasalah, kalau nggak bermasalah ya nggak masalah.

Konsumen : Ini...

Pramuniaga : **Nggak boleh, satu menit, satu menit, saking ngomongnya yang banyak. Eman, sampean pakai ini, sampean masih muda soalnya. Gitu, lihaten hasilnya, minyaknya nggak ada, Pak (R6.08'39'')**. Tak kash diskon, diskonnya hampir 50 persen. Nanti kumpulkan sebanyak 3, nanti gratis satu. Tak ulangi cara pemakaiannya, ya. Pagi dan sore mas sebelum anda berangkat kerja atau keluar dari rumah, tolong kasih. Cuci muka pakai sabun muka jangan sabun muka buat cuci muka, setelah cuci sabun muka keringkan dengan handuk, gosok-gosok seperti yang saya ajarkan tadi caranya. Hilangkan dengan handuk aja. Mukanya, lehernya juga dan tangan-tangannya ini, paham?

Konsumen : Iya.. Iyaa.. Tapi nggak pernah, nggak pernah kayak gini.

Pramuniaga : Ohh, gitu

Konsumen : Nggak pernah, nyuci muka pakai sabun mandi aja.

Pramuniaga : Ojo, eman.

Konsumen : Ini, di kamar mandi nggak ada kan ya, Cuma sabun mandi aja.

Pramuniaga : Belikno dek, belikno. Kasih Papanya sabun muka, nggak boleh sabun mandi.

Konsumen : Hahahaha.

Pramuniaga : Papanya ganteng-ganteng ini lho, lihaten. Bekas jerawatnya banyak.

Konsumen : Sabun mandi tok ya? Sabun mandi tok ya? Ini sabun mandi tok.

Pramuniaga : Nggak coba buat putra putinya? Haa?

Konsumen : Nggak, Buk. Gampanglah, sering kesini.

Pramuniaga : Oh ya, oke. Terima kasih, ya. Oke.

Konsumen : Oke oke.

LAMPIRAN 3. TABEL PENGUMPULAN DATA

| No. | Segmen Tutur | Koteks Tutur | Konteks Tutur | Sumber Data |
|-----|--|---|--|--------------|
| 1. | Pramuniaga : <i>“Mas, boleh pinjam tangannya?”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Maaf, Mbak. Saya buu-buru.” | Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada konsumen laki-laki yang sedang berjalan di depan tempat pemasaran produk “Dempo Cosmetic”. Pramuniaga menuturkan dengan menjulurkan tangan yang sedang membawa produk yang dipasarkan dengan tujuan mengoleskan krim ke tangan konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan nada bertanya kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen. Konsumen berjalan terburu-buru meninggalkan lapak pramuniaga. | Catat Lapang |
| 2. | Pramuniaga : <i>“Nggak usah, nggak usah lagi. Tujuannya ini udah multifungsi, satu produk multifungsi. Anda cek dulu, halus? Lebih</i> | Konsumen : “Nggak usah kasih pelembab?” Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Iya.” | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen ketika mengoleskan krim produk <i>Dempo Cosmetic</i> di wajah konsumen. Pramuniaga menuturkan tuturan tersebut dengan nada lembut dan dengan menatap wajah konsumen. sebelum menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga menjelaskan tentang | R5.05’20” |

| | | | | |
|----|--|--|--|------------|
| | <i>halus. Mau pakai kaca mata mungkin lebih jelas.”</i> | | bahan dari produk yang dipasarkan dan menjelaskan tentang khasiat atau manfaat dari produk tersebut. | |
| 3. | <i>Pramuniaga : “Ini kalau yang satuan hemat bunda, ada yang sepaket bonus satu, iya kalau buat yang sepaketnya ini harga normal satu botolnya bunda lihat ini satu botolnya enam puluh dua ribu, kalau disini satu botolnya Cuma tiga puluh.”</i> | Konsumen : (mendengarkan pramuniaga menjelaskan tentang produknya) Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen dengan nada lembut dan dengan mencari contoh produk yang diminta oleh konsumen. Pramuniaga menunjukkan produk yang diminta oleh konsumen. | R4.001'12” |
| 4. | <i>Pramuniaga : “Iya, karena ini kan memang membersihkan dan juga merawat, bahan-bahannya bengkoang, seperti itu.”</i> | Pramuniaga: “Terus, boleh di ini, dirasain dulu gimana hasilnya, lebih bersih nah ini juga bisa dipakai di wajah kalau pemakaian di wajah boleh sebagai masker atau alas bedak.” Konsumen : “Jadi, emang keliatan seger ya..” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memperlihatkan bahan-bahan pembuatan produk tersebut. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut. | R1.01'25” |

| | | | | |
|----|---|--|--|--------------|
| 5. | Pramuniaga : “Ada uang kecil, Mbak?” | Konsumen : “Ini, Mbak. Seratus ribu.” Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Sebentar, Mbak. Oh, ada, ada.” | Konsumen perempuan merogoh sakunya dan mengeluarkan uang pecahan senilai seratus ribu rupiah, lalu diberikan kepada pramuniaga. Data tuturan tersebut dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada calon konsumen perempuan dengan menatap konsumen dan dengan mengembalikan uang pecahan seratus ribu rupiah kepada calon konsumen. Konsumen kembali merogoh sakunya dan memberikan uang pecahan lima puluh ribu rupiah. | Catat Lapang |
| 6. | Pramuniaga : “Mbak, Demponya.” | Pramuniaga : ~~ Konsumen : “oh, iya Mas.” | Dituturkan oleh pramuniaga laki-laki kepada konsumen perempuan yang sedang berjalan di depan tempat pemasaran produk “Dempo Cosmetic” di <i>Roxy Suare</i> Jember. Pramuniaga menuturkan dengan mengacungkan ibu jari dan menunjuk ke arah tempat duduk yang telah disediakan dengan tujuan calon konsumen mau duduk di kursi yang telah disediakan. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan nada bertanya kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen. Lalu, konsumen duduk di kursi yang telah disediakan. | Catat Lapang |
| 7. | Pramuniaga : “Sesudah mandi, ini dari badan POM, ada badan POMnya. Ada ijin dari | Konsumen : “Sebelum mandi?” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memperlihatkan bahan-bahan pembuatan produk tersebut. Pramuniaga juga menunjukkan logo | R2.05’26’’ |

| | | | | |
|----|---|---|---|------------|
| | <i>departemen kesehatan, tidak mengandung merkuri, alkohol atau sebagainya yang bisa merusak kulit."</i> | | Badan POM yang terdapat dalam kemasan. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut. | |
| 8. | <i>Pramuniaga : "Citra? Pakai citra dulu, keringkan dengan handuk sebelum berangkat kuliah"</i> | Pramuniaga : "Cara pemakaiannya gampang, Dek, cuci muka dengan sabun muka, jangan sabun mandi dibuat muka. Kamu pakai sabun muka apa?" Konsumen : Aku pakai Citra. Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada konsumen perempuan ketika mengoleskan krim produk "Dempo Cosmetic" di wajah konsumen. Pramuniaga menuturkan tuturan tersebut dengan nada lembut dan dengan menatap wajah konsumen. Sebelum menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga menjelaskan tentang bahan dari produk yang dipasarkan dan menjelaskan tentang khasiat atau manfaat dari produk tersebut. Setelah itu, pramuniaga menjelaskan tentang sisi negatif dari penggunaan pemutih. | R5.01'28'' |
| 9. | <i>Pramuniaga : Pak. Lho beda, Pak, ya. Beda, nah kita bukan memutihkan, saya bilang tapi mengembalikan warna dasar anda"</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan pramuniaga.) | Dituturkan oleh pramuniaga kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memberikan cermin kepada konsumen agar konsumen bisa melihat perbedaan warna kulitnya dengan yang sebelumnya. Pramuniaga dengan memperlihatkan bahan-bahan pembuatan produk tersebut. Pramuniaga juga menunjukkan logo Badan POM yang terdapat dalam kemasan. Dituturkan dengan nada lembut dan dengan terus mengoles krim di wajah konsumen. | R6.01'01'' |

| | | | | |
|-----|---|--|---|-----------|
| 10. | Pramuniaga : <i>“Iya nggak papa, mau pakai yang kanan atau yang kiri nggak masalah. Jadi, pada dasarnya ini untuk membersihkan aja, Mas ya. Bukan pemutih, kayak misalkan ada problem-problem kulit. Kalau Masnya, ini seumuran masnya ini palingan jerawat dan juga hitam-hitam di ketiak, ini boleh pakai krim ini.”</i> | Pramuniaga : “Jadi gini Mas ya,” Konsumen : “Pakai tangan yang kiri aja ya.” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen yang sedang berjalan di depan tempat pemasaran produk <i>Dempo Cosmetic</i> . Pramuniaga menuturkan dengan menunjukkan produk yang sedang dipasarkan. Dituturkan saat berdiri dan dengan memegang produk. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen. | R1.00’01” |
| 11. | Pramuniaga : <i>”Inggih, 3 botol kosong dapet satu, makasih ya, Kak..”</i> | Konsumen 2 : Bisa ditukar? Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada calon konsumen perempuan. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan dengan memberikan contoh tiga wadah kosong dan satu wadah yang masih berisi penuh produk <i>Dempo Cosmetic</i> . | R4.03’05” |
| 12. | Pramuniaga : <i>”Nggak boleh, satu menit, satu menit, saking ngomongnya yang banyak. Eman, sampean</i> | Pramuniaga : “...Harus dibiasakan pak, soalnya kulitnya bermasalah, kalau nggak bermasalah ya nggak masalah.” Konsumen : “Ini...” | Dituturkan oleh pramuniaga kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memperlihatkan produk tersebut. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut. Sebelum tuturan tersebut muncul, Konsumen | R6.08’39” |

| | | | | |
|-----|--|---|---|-----------|
| | <i>pakai ini, sampean masih muda soalnya. Gitu, lihaten hasilnya, minyaknya nggak ada, Pak.”</i> | Pramuniaga : ~~ | menunjukkan gelagat untuk tidak membeli produk yang sedang ditawarkan. | |
| 13. | <i>Pramuniaga : “Terutama ketika kita abis pakai deodorant, bagian ketiak itu kan hitam kan? Nggak bisa dilang kan? Dengan sabun itu, harus pakai ini, ini bisa hilang.”</i> | Konsumen : (mendengarkan penjelasan konsumen) Pramuniaga : ~~ | Dituturkan pramuniaga perempuan kepada konsumen laki-laki. Tuturan tersebut dituturkan dengan menunjukkan contoh kulit hitam akibat deodorant. Pramuniaga menuturkan dengan nada antusias dan dengan menatap wajah calon konsumen. sebelum menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga menjelaskan tentang produk-produk lain yang dapat memberikan efek warna hitam kepada konsumen. | R5.00’28” |
| 14. | <i>Pramuniaga : “Arahkan ke atas, leher hitam ini bisa kembali nanti, Pak. Kalau pakai sabun nggak bisa kembali, Pak, sudah lengket soale.”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan pramuniagaai) | Dituturkan oleh pramuniaga kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memperlihatkan produk tersebut. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut. Sebelum tuturan tersebut muncul, konsumen menceritakan bahwa ia menggunakan produk lain dan flek hitam tetap ada di wajah, tidak bisa hilang. | R6.02’36” |
| 15. | <i>Pramuniaga : “Permisi lepas kaca mata.”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (melepas kaca mata yang sedang dipakai) | Dituturkan oleh pramuniaga konsumen dengan sedikit memegang kaca mata yang dipakai konsumen. pramuniaga sudah siap mengoleskan | R5.01’00” |

| | | | | |
|-----|---|--|--|------------|
| | | | krim produk Dempo Cosmetic di area kelopak mata konsumen. dituturkan dengan nada lembut. | |
| 16. | Pramuniaga : <i>“Bisa online, bisa online, bisa beli di sini. Kita masih lama kontraknya disini.”</i> | Konsumen : “Seumpama udah habis, bisa beli lagi dimana??” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan pramuniaga kepada konsumen dengan menunjuk tempat pemasaran dan dengan mengacungkan jari telunjuk sebagai isyarat nomor satu. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut dan dengan menatap ke arah konsumen. | R5.05’49’’ |
| 17. | Pramuniaga : <i>“Ini bapak kurang tidur, ada kantong matanya. Ini mulai ada flek fleknya kena sinar matahari.”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan pramuniaga) | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan memegang kelopak mata konsumen dan mengoleskan krim di kantung mata konsumen. Pramuniaga, menuturkan dengan nada lembut dan dengan sedikit tersenyum kepada konsumen. | R2.00’28’’ |
| 18. | Pramuniaga : <i>“Lho, ya salah, Pak. Makanya kotorannya nggak terangkat. Pakai sabun muka aja, terserah mau pakai papaya, Ponds, terserah Biore Mens, boleh ya.”</i> | Pramuniaga : “Pak, cuci muka pakai sabun muka merek apa? Jangan sabun mandi.” Konsumen : Pakai sabun. Pramuniaga : Pakai sabun mandi? Konsumen : Betul, sabun mandi. Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan menghitung dengan jari sebagai penyebutan berbagai macam merek sabun muka. | R6.01’41’’ |
| 19. | Pramuniaga : <i>“Yang ke dua, itu minyak-minyaknya tambah</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan pramuniaga). | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen. pramuniaga menuturkan dengan sedikit menggerakkan tangan ke arah konsumen. | R6.03’21’’ |

| | | | | |
|-----|---|---|--|-----------|
| | <i>banyak nanti, kalau nggak sabun muka aslinya, karena komposisinya sabun muka sama sabun mandi nggak sama.”</i> | | pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan tersenyum. | |
| 20. | <i>Pramuniaga : “Nah ini, ini bukan bolot, Pak, tapi ini sel kulit mati, karena terlalu kering. Yang kedua, tolong dibantu ya Pak ya, dibantu untuk minum air putih yang agak banyak, Pak.”</i> | Konsumen : (melihat kotoran yang terjatuh setelah produk dioleskan ke kulit) Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada calon konsumen laki-laki. Pramuniaga ketika menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga sedang menggosok bagian tengkuk kosnsumen dan menunjukkan kotoran kulit yang terjatuh. Setelah itu, pramuniaga ketika menuturkan tersebut dengan memegang sebotol air dan meneteskan pada kain lalu mengusapkan kain tersebut di wajah konsumen. | R6.00’39” |
| 21. | <i>Pramuniaga : “Ini pegang pelan-pelan Pak. Ini pegang pelan-pelan”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (memegang cermin yang diberikan oleh pramuniaga.) | Dituturkan oleh pramuniaga yang sedang memegang cermin yang sudah diulurkan ke konsumen. pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan dengan menatap ke arah konsumen. | R6.03’21” |
| 22. | <i>Pramuniaga : “Tapi kalau membersihkan muka itu, tolong usahakan tolong anu Pak ya, tangannya dalam keadaan bersih ya Pak, jangan kotor, karena</i> | Konsumen : Gimana? Pramuniaga : ~~ | Dituturkan pramuniaga kepada konsumen. pramuniaga menuturkan dengan memperlihatkan tangannya sendiri kepada konsumen sebagai contoh tangan yang bersih. Pramuniaga menuturkan tuturan tersebut dengan memberikan contoh gambar kulit yang iritasi akibat wajah dibersihkan dengan menggunakan tangan yang | R6.02’36” |

| | | | | |
|-----|--|---|--|------------|
| | <i>tambah iritasi nanti mukanya, tambah nanti timbul jerawat atau apa.”</i> | | kotor. | |
| 23. | <i>Pramuniaga : “Saya sendiri pakek ini seminggu, untuk muka saya leher saya, tangan saya, biasaya kan saya lengan pendek, seminggu sekali saya buat masker.”</i> | <i>Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Lha ini berapa ini satu botol?” Pramuniaga : “Boleh, boleh, satu botol boleh.” Konsumen : “Satu botol.”</i> | <i>Dituturkan pramuniaga dengan menunjukkan bekas kulit hitam di tangan dan leher pramuniaga. Pramuniaga memposisikan tubuh sedikit membungkuk. Lalu pramuniaga mengolekan produk di lengan konsumen.</i> | R2.06’52’’ |
| 24. | <i>Pramuniaga : “Kalau hari-hari nggak sempat beli aja Dempo, karena kulit kamu ini aslinya cantik, Mbak, karena kena sinar matahari jadi warna warni mukanya”</i> | <i>Pramuniaga : ~~ Konsumen : “ iyaa, hehe.” Pramuniaga : Karena sensitif juga mukanya ya, jadi kalau kena sinar matahari agak warna-warni.</i> | <i>Dituturkan pramuniaga dengan memegang bagian pipi dan hidung konsumen. lalu pramuniaga mengoleskan krim di area tersebut. Pramuniaga mempersilahkan konsumen untuk membaca bahan-bahan pembuatan dari produk tersebut dan khasiat atau manfaat dari produk yang tertera di botol.</i> | R5.03’26’’ |
| 25. | <i>Pramuniaga : “Ini di hidungnya kasar, ada komedonya, yang ke tiga ini ada bekas jerawat ya. Yang ke empat ini juga ada warna warni, ada warna aslinya, warna hitam dan warna merah”</i> | <i>Konsumen : (mendengarkan tuturan pramuniaga) Pramuniaga : ~~</i> | <i>Dituturkan pramuniaga dengan memegang bagian pipi dan hidung konsumen. lalu pramuniaga mengoleskan krim di area tersebut. Pramuniaga mempersilahkan konsumen untuk membaca bahan-bahan pembuatan dari produk tersebut dan khasiat atau manfaat dari produk yang tertera di botol.</i> | R6.01’41’’ |

LAMPIRAN 4. TABEL PENGANALISISAN DATA

| No. | Segmen Tutar | Koteks Tutar | Konteks Tutar | Implikatum | Konteks Pendukung | Kode Data |
|-----|--|---|---|------------|-------------------|-----------|
| 1. | Pramuniaga : “Mas, boleh pinjam tangannya?” | Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Maaf, Mbak. Saya buru-buru.” | Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada konsumen laki-laki yang sedang berjalan di depan tempat pemasaran produk <i>Dempo Cosmetic</i> . Pramuniaga menuturkan dengan menjulurkan tangan yang sedang membawa produk yang dipasarkan dengan tujuan mengoleskan krim ke tangan konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan nada bertanya kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen. Konsumen berjalan terburu-buru meninggalkan lapak pramuniaga. | Meminta | Aksiologis | TPD.IMt1 |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---------|------------|----------|
| 2. | Pramuniaga : “Ada uang kecil, Mbak?” | Konsumen : “Ini, Mbak. Seratus ribu.” Pramuniaga : ~~ Konsumen: “Sebentar, Mbak. Oh, ada, ada.” | Konsumen perempuan merogoh sakunya dan mengeluarkan uang pecahan senilai seratus ribu rupiah, lalu diberikan kepada pramuniaga. Data tuturan tersebut dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada calon konsumen perempuan dengan menatap konsumen dan dengan mengembalikan uang pecahan seratus ribu rupiah kepada calon konsumen. Konsumen kembali merogoh sakunya dan memberikan uang pecahan lima puluh ribu rupiah. | Meminta | Kotekstual | TPD.IMt2 |
| 3. | Pramuniaga : “Mbak, Demponya.” | Pramuniaga : ~~ Konsumen : “oh, iya Mas.” | Dituturkan oleh pramuniaga laki-laki kepada konsumen perempuan yang sedang berjalan di depan tempat pemasaran produk <i>Dempo Cosmetic</i> di Pusat perbelanjaan Jember. Pramuniaga menuturkan dengan mengacungkan ibu jari dan menunjuk ke arah tempat duduk yang telah disediakan | Meminta | Aksiologis | TPD.IMt3 |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|-------------|------------|----------|
| | | | dengan tujuan calon konsumen mau duduk di kursi yang telah disediakan. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan nada bertanya kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen. Lalu, konsumen duduk di kursi yang telah disediakan | | | |
| 4. | <p>Pramuniaga : <i>“Nggak usah, nggak usah lagi. Tujuannya ini udah multifungsi, satu produk multifungsi. Anda cek dulu, halus? Lebih halus. Mau pakai kaca mata mungkin lebih jelas.”</i></p> | <p>Konsumen : “Nggak usah kasih pelembab?.” Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Iya.”</p> | <p>Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen ketika mengoleskan krim produk <i>Dempo Cosmetic</i> di wajah konsumen. Pramuniaga menuturkan tuturan tersebut dengan nada lembut dan dengan menatap wajah konsumen. sebelum menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga menjelaskan tentang bahan dari produk yang dipasarkan dan menjelaskan tentang khasiat atau manfaat dari produk tersebut.</p> | Menyarankan | Kotekstual | TPD.IMy1 |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|-------------|---------------------------|----------|
| 5. | <p>Pramuniaga: “Citra? Pakai citra dulu, keringkan dengan handuk sebelum berangkat kuliah”</p> | <p>Pramuniaga : “Cara pemakaiannya gampang, Dek, cuci muka dengan sabun muka, jangan sabun mandi dibuat muka. Kamu pakai sabun muka apa?” Konsumen : Aku pakai Citra. Pramuniaga : ~~</p> | <p>Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada konsumen perempuan ketika mengoleskan krim produk <i>Dempo Cosmetic</i> di wajah konsumen. Pramuniaga menuturkan tuturan tersebut dengan nada lembut dan dengan menatap wajah konsumen. Sebelum menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga menjelaskan tentang bahan dari produk yang dipasarkan dan menjelaskan tentang khasiat atau manfaat dari produk tersebut. Setelah itu, pramuniaga menjelaskan tentang sisi positif dari penggunaan sabun wajah.</p> | Menyarankan | Kotekstual dan Aksiologis | TPD.IMy2 |
| 6. | <p>Pramuniaga : “Pak. Lhoo beda, Pak, ya. Beda, nah kita bukan memutihkan, saya bilangi tapi mengembalikan warna dasar</p> | <p>Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan sales.)</p> | <p>Dituturkan oleh sales kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memberikan cermin kepada konsumen agar konsumen bisa melihat perbedaan warna kulitnya dengan yang sebelumnya. Pramuniaga</p> | Menyarankan | Aksiologis | TPD.IMy3 |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|------------|------------|----------|
| | <i>anda''</i> | | dengan memperlihatkan bahan-bahan pembuatan produk tersebut. Pramuniaga juga menunjukkan logo Badan POM yang terdapat dalam kemasan. Dituturkan dengan nada lembut dan dengan terus mengoles krim di wajah konsumen. | | | |
| 7. | Pramuniaga : <i>“Ini kalau yang satuan hemat bunda, ada yang sepaket bonus satu, iya kalau buat yang sepaketnya ini harga normal satu botolnya bunda lihat ini satu botolnya enam puluh dua ribu, kalau disini satu botolnya cuma tiga puluh.”</i> | Konsumen : (mendengarkan pramuniaga menjelaskan tentang produknya) Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen dengan nada lembut dan dengan mencari contoh produk yang diminta oleh konsumen. Pramuniaga menunjukkan produk yang diminta oleh konsumen. | Menawarkan | Aksiologis | TPD.IMw1 |
| 8. | Pramuniaga : <i>“Iya nggak papa, mau pakai yang kanan</i> | Pramuniaga : “Jadi gini Mas ya,” Konsumen : | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen yang sedang berjalan di depan tempat | Menawarkan | Aksiologis | TPD.IMw2 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|------------|---------------------------|----------|
| | <p><i>atau yang kiri nggak masalah. Jadi, pada dasarnya ini untuk membersihkan aja, Mas, ya. Bukan pemutih, kayak misalkan ada problem-problem kulit. Kalau Masnya, ini seumuran masnya ini palingan jerawat dan juga hitam-hitam di ketiak, ini boleh pakai krim ini."</i></p> | <p>"Pakai tangan yang kiri aja ya." Pramuniaga : ~~</p> | <p>pemasaran produk <i>Dempo Cosmetic</i>. Pramuniaga menuturkan dengan menunjukkan produk yang sedang dipasarkan. Dituturkan saat berdiri dan dengan memegang produk. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut kepada calon konsumen serta menatap wajah calon konsumen.</p> | | | |
| 9. | <p>Pramuniaga : <i>"Inggih, 3 botol kosong dapet satu, makasih ya, Kak.."</i></p> | <p>Konsumen : "Bisa ditukar?" Pramuniaga : ~~</p> | <p>Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada calon konsumen perempuan. Pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan dengan memberikan contoh tiga wadah kosong dan satu wadah yang masih berisi penuh produk <i>Dempo Cosmetic</i>.</p> | Menawarkan | Kotekstual dan Aksiologis | TPD.IMw3 |

| | | | | | | |
|-----|---|--|---|------------|---------------------------|----------|
| 10. | Pramuniaga : <i>“Iya, karena ini kan memang membersihkan dan juga merawat, bahan-bahannya bengkoang, seperti itu.”</i> | Pramuniaga: “Terus, boleh di ini, dirasain dulu gimana hasilnya, lebih bersih nah ini juga bisa dipakai di wajah kalau pemakaian di wajah boleh sebagai masker atau alas bedak.” Konsumen : “Jadi, emang keliatan seger ya..” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh sales kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memperlihatkan bahan-bahan pembuatan produk tersebut. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut. | Meyakinkan | Kotekstual dan Aksiologis | TPD.IMk1 |
| 11. | Pramuniaga: <i>“Sesudah mandi, ini dari badan POM, ada badan POMnya. Ada ijin dari departemen kesehatan, tidak mengandung merkuri, alkohol atau sebagainya yag bisa merusak</i> | Konsumen : “Sebelum mandi?” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh sales kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya dengan memperlihatkan bahan-bahan pembuatan produk tersebut. Pramuniaga juga menunjukkan logo Badan POM yang terdapat dalam kemasan. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut. | Meyakinkan | Psikologis | TPD.IMk2 |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|------------|---------------------------|----------|
| | <i>kulit.”</i> | | | | | |
| 12. | Pramuniaga : “Nggak boleh, satu menit, satu menit, saking ngomongnya yang banyak. Eman, sampean pakai ini, sampean masih muda soalnya. Gitu, lihaten hasilnya, minyaknya nggak ada, Pak.” | Pramuniaga : “...Harus dibiasakan pak, soalnya kulitnya bermasalah, kalau nggak bermasalah ya nggak masalah.” Konsumen : “Ini...” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh sales kepada calon konsumen. Pramuniaga menurkannya dengan memperlihatkan produk tersebut. Pramuniaga menurkannya dengan nada lembut. Sebelum tuturan tersebut muncul, konsumen menunjukkan ekspresi bahwa ia enggan untuk membeli | Meyakinkan | Kotekstual dan Aksiologis | TPD.IMk3 |
| 13. | Pramuniaga : “Saya sendiri pakek ini seminggu, untuk muka saya leher saya, tangan saya, biasaya kan saya lengan pendek, seminggu sekali saya buat masker.” | Pramuniaga : ~~ Konsumen : “Lha ini berapa ini satu botol?” Pramuniaga : “Boleh, boleh, satu botol boleh.” Konsumen : “Satu botol.” | Dituturkan pramuniaga dengan menunjukkan bekas kulit hitam di leher pramuniaga. Pramuniaga memposisikan tubuh sedikit membungkuk. Lalu pramuniaga mengolekan produk di lengan konsumen. | Meyakinkan | Aksiologis | TPD.IMk4 |

| | | | | | | |
|-----|--|---|--|----------------------|-------------------|-----------------|
| 14. | <p>Pramuniaga : <i>“Kalau hari-hari nggak sempat beli aja Dempo, karena kulit kamu ini aslinya cantik, Mbak, karena kena sinar matahari jadi warna warni mukanya”</i></p> | <p>Pramuniaga : ~~ Konsumen : “ iyaa, hehe.” Pramuniaga : Karena sensitif juga mukanya ya, jadi kalau kena sinar matahari agak warna-warni.</p> | <p>Dituturkan pramuniaga dengan memegang bagian pipi dan hidung konsumen. lalu pramuniaga mengoleskan krim di area tersebut. Pramuniaga mempersilahkan konsumen untuk membaca bahan-bahan pembuatan dari produk tersebut dan khasiat atau manfaat dari produk yang tertera di botol.</p> | <p>Meyakinkan</p> | <p>Aksiologis</p> | <p>TPD.IMk4</p> |
| 15. | <p><i>Sales : “Ini di hidungnya kasar, ada komedonya, yang ke tiga ini ada bekas jerawat ya. Yang ke empat ini juga ada warna warni, ada warna aslinya, warna hitam dan warna merah”</i></p> | <p>Pramuniaga : Maaf, Pak, maaf ya, saya pegang ya. Konsumen : Iya. Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan tuturan pramuniaga)</p> | <p>Dituturkan pramuniaga dengan memegang bagian pipi dan hidung konsumen. lalu pramuniaga mengoleskan krim di area tersebut. Pramuniaga mempersilahkan konsumen untuk membaca bahan-bahan pembuatan dari produk tersebut dan khasiat atau manfaat dari produk yang tertera di botol.</p> | <p>Membandingkan</p> | <p>Aksiologis</p> | <p>TPD.IMb1</p> |
| 16. | <p>Pramuniaga : <i>“Arahkan ke atas, leher hitam ini</i></p> | <p>Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan</p> | <p>Dituturkan oleh pramuniaga kepada calon konsumen. Pramuniaga menuturkannya</p> | <p>Membandingkan</p> | <p>Kotekstual</p> | <p>TPD.IMb2</p> |

| | | | | | | |
|-----|--|--|---|---------------|------------|----------|
| | <i>bisa kembali nanti, Pak. Kalau pakai sabun nggak bisa kembali, Pak, sudah lengket soale.”</i> | penjelasan pramuniagaai) Membandingkan | dengan memperlihatkan produk tersebut. Pramuniaga menurkannya dengan nada lembut. Sebelum tuturan tersebut muncul, konsumen menceritakan bahwa ia menggunakan produk lain dan flek hitam tetap ada di wajah, tidak bisa hilang. | | | |
| 17. | <i>Pramuniaga : “Terutama ketika kita abis pakai deodorant, bagian ketiak itu kan hitam kan? Nggak bisa dilang kan? Dengan sabun itu, harus pakai ini, ini bisa hilang.”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan sales) | Dituturkan pramuniaga perempuan kepada konsumen laki-laki. Tuturan tersebut dituturkan dengan menunjukkan contoh kulit hitam akibat <i>deodorant</i> . Pramuniaga menuturkan dengan nada antusias dan dengan menatap wajah calon konsumen. sebelum menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga menjelaskan tentang produk-produk lain yang dapat memberikan efek warna hitam kepada konsumen. | Membandingkan | Kotekstual | TPD.IMb3 |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|----------|---------------------------|----------|
| 18. | Pramuniaga : “Permisi lepas kaca mata.” | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (melepas kaca mata yang sedang dipakai) | Dituturkan oleh pramuniaga konsumen dengan sedikit memegang kaca mata yang dipakai konsumen. pramuniaga sudah siap mengoleskan krim produk <i>Dempo Cosmetic</i> di area kelopak mata konsumen. dituturkan dengan nada lembut. | Menyuruh | Kotekstual dan Aksiologis | TPD.IMr1 |
| 19. | Pramuniaga : “Bisa online, bisa online, bisa beli di sini. Kita masih lama kontraknya di sini.” | Konsumen : “Seumpama udah habis, bisa beli lagi dimana?” Pramuniaga : ~~ | Dituturkan pramuniaga kepada konsumen dengan menunjuk tempat pemasaran dan dengan mengacungkan jari telunjuk sebagai isyarat nomor satu. Pramuniaga menuturkannya dengan nada lembut dan dengan menatap ke arah konsumen. | Menyuruh | Kotekstual | TPD.IMr2 |
| 20. | Pramuniaga : “Nah ini, ini bukan bolot, Pak, tapi ini sel kulit mati, karena terlalu kering. Yang kedua, tolong dibantu ya | Konsumen : (melihat kotoran yang terjatuh setelah produk dioleskan ke kulit) Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga perempuan kepada calon konsumen laki-laki. Pramuniaga ketika menuturkan tuturan tersebut, pramuniaga sedang menggosok bagian tengkuk kosnsumen dan menunjukkan kotoran kulit | Menyuruh | Aksiologis | TPD.IMr3 |

| | | | | | | |
|-----|--|---|--|----------|---------------------------|----------|
| | <i>Pak ya, dibantu untuk minum air putih yang agak banyak, Pak.”</i> | | yang terjatuh. Setelah itu, pramuniaga ketika menuturkan tersebut dengan memegang sebotol air dan meneteskan pada kain lalu mengusapkan kain tersebut di wajah konsumen | | | |
| 21. | <i>Pramuniaga : “Ini pegang pelan-pelan Pak. Ini pegang pelan-pelan”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (memegang cermin yang diberikan oleh pramuniaga.) | Dituturkan oleh pramuniaga yang sedang memegang cermin yang sudah diulurkan ke konsumen. pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan dengan menatap ke arah konsumen. | Menyuruh | Psikologis | TPD.IMr4 |
| 22. | <i>Pramuniaga : “Tapi kalau membersihkan muka itu, tolong usahakan tolong anu Pak ya, tangannya dalam keadaan bersih ya Pak, jangan kotor, karena tambah iritasi nanti mukanya, tambah</i> | Konsumen : Gimana? Pramuniaga : ~~ | Dituturkan pramuniaga kepada konsumen. pramuniaga menuturkan dengan memperlihatkan tangannya sendiri kepada konsumen sebagai contoh tangan yang bersih. Pramuniaga menuturkan tuturan tersebut dengan memberikan contoh gambar kulit yang iritasi akibat wajah dibersihkan dengan menggunakan tangan yang kotor. | Menyuruh | Kotekstual dan Aksiologis | TPD.IMr5 |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|----------|------------|----------|
| | <i>nanti timbul jerawat atau apa.”</i> | | | | | |
| 23. | Pramuniaga : <i>“Lho, ya salah, Pak. Makanya kotorannya nggak terangkat. Pakai sabun muka aja, terserah mau pakai papaya, Ponds, terserah Biore Mens, boleh ya.”</i> | Pramuniaga : “Pak, cuci muka pakai sabun muka merek apa? Jangan sabun mandi.” Konsumen : Pakai sabun. Pramuniaga : Pakai sabun mandi? Konsumen : Betul, sabun mandi. Pramuniaga : ~~ | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan menghitung dengan jari sebagai penyebutan berbagai macam merek sabun muka. | Melarang | Aksiologis | TPD.IMI1 |
| 24. | Pramuniaga : <i>“Yang ke dua, itu minyak-minyaknya tambah banyak nanti, kalau nggak sabun muka aslinya, karena komposisinya sabun muka sama sabun mandi</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan pramuniaga). | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen. pramuniaga menuturkan dengan sedikit menggerakkan tangan ke arah konsumen. pramuniaga menuturkan dengan nada lembut dan tersenyum. | Melarang | Kotekstual | TPD.IMI2 |

| | | | | | | |
|-----|--|---|---|----------|------------|----------|
| | <i>nggak sama.”</i> | | | | | |
| 25. | <i>Pramuniaga :” Ini bapak kurang tidur, ada kantong matanya. Ini mulai ada flek fleknya kena sinar matahari.”</i> | Pramuniaga : ~~ Konsumen : (mendengarkan penjelasan pramuniaga) | Dituturkan oleh pramuniaga kepada konsumen. Pramuniaga menuturkan dengan memegang kelopak mata konsumen dan mengoleskan krim di kantung mata konsumen. Sales, menuturkan dengan nada lembut dan dengan sedikit tersenyum kepada konsumen. | Melarang | Aksiologis | TPD.IM13 |

AUTOBIOGRAFI



Anggik Budi Prasetyo

Lahir di Jember, 30 April 1996. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Ahmad Yoni dan ibu Siti Musawanah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Lojejer 4 di Kecamatan Wuluhan lulus pada tahun 2008. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Puger, Kecamatan Puger dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Kecamatan Wuluhan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN program Bidikmisi yaitu di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.